

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS
VIII C PADA MATA PELAJARAN PAI SMP N 10
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi syarat-syarat Guna
Munaqosah

Oleh

DIMAS KURNIAWAN
NPM: 1411010288

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2018M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISIONS*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR SISWA DI KELAS VIII C PADA
MATA PELAJARAN PAI SMP N 10
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TH 2018 M / 1439 H**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII C PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 10 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Dimas Kurniawan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar kemampuan siswa yang kurang memahami materi dan guru masih kurang aktif dalam menggunakan model-model pembelajaran. Salah satu alternative yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam adalah model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dikelas VIII/C dengan standar kompetensi menghindari perilaku tercela. Dengan subyek penelitian kelas VIII/C SMP N 10 Bandar Lampung yang berjumlah 30 orang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, dan lembar tugas kelompok.

Pelaksanaan Penelitian ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran STAD, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Pada siklus pertama yakni 30%. Kemudian pada siklus kedua mulai mengalami peningkatan mencapai 50%. Dan terakhir pada siklus ketiga mencapai target peneliti yakni 80%. Dengan pencapaian target yang peneliti tentukan yaitu 80% hal ini membuktikan bahwa siswa dapat termotivasi dengan model STAD ini.

Kata Kunci : Model Pembelajaran (STAD) dan Motivasi Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII C PADA
MATA PELAJARAN PAI SMP N 10 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa :

Dimas Kurniawan

NPM :

1411010288

Jurusan :

Pendidikan Agama Islam

Fakultas :

Tarbiyah dan Keguruan

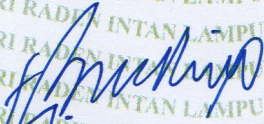
MENYETUJUI :

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Iman Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191995031002


Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 195912071988021001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Iman Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII C PADA MATA PELAJARAN PAI SMP N 10 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh: **DIMAS**

KURNIAWAN, NPM 1411010288 Jurusan Pendidikan Agama Islam Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: Selasa, 09 Oktober 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Drs. H. Amirudin, M.Ag

Sekretaris

: M. Indra Saputra, M.Pd

Penguji utama

: Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A

Penguji Pendamping I

: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Penguji Pendamping II

: Drs. Haris Budiman, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

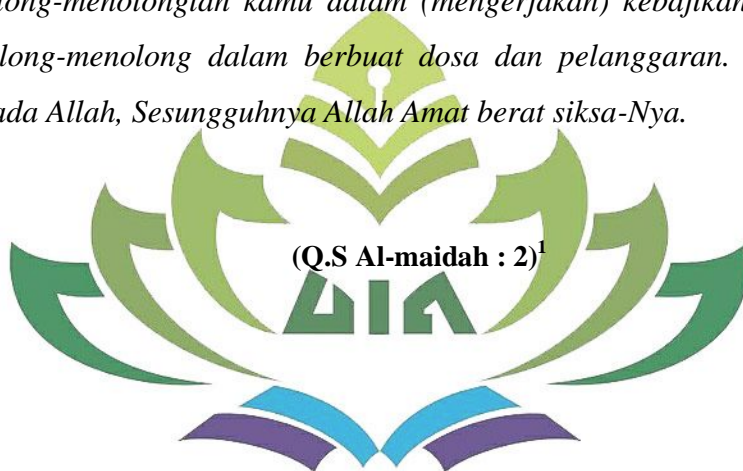
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

2. Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.



¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, CV Penerbit Diponegoro, 2006, h. 149

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam, sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Hormat dan kasih sayang, kupersembahkan karya kecil ini kepada :

1. Kedua Orang Tua Ayahanda Asril Ashari dan Ibunda Kumaidah, atas do'a dan kasih sayang yang selalu dicurahkan disetiap langkahku serta dukungan yang tiada hentinya untukku. Sebagai tanda bakti dan rasa hormat yang tiada terhingga, kupersembahkan karya sederhana ini kepada ibu dan ayah yang telah memberiku kasih sayang, dukungan dan kasih cinta yang tiada terhingga.
2. Untuk semua keluarga di Desa Beringin Jaya Kec Kalianda yang selalu menanti keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku kelas F angkatan 2014 yang selalu berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Lampung.
4. Bapak dan ibu dosen FTK yang telah memberikan bimbingan selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
5. Almamaterku Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dimas Kurniawan dilahirkan di desa Beringin Jaya Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 17 September 1996, anak Tunggal dari pasangan Ayah yang bernama Asril Ashari dan Ibu bernama Kumaidah. Bertempat tinggal di Kalianda Lampung Selatan .

Penulis mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri SDN 3 Bumi Agung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dan diselesaikan pada tahun 2008. Setelah itu melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2011. Dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalianda diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Program Strata satu (S1) jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) dan telah menyelesaikan skripsi dengan judul: “Penerapan model pembelajaran (STAD) *Student Teams Achievement Divisions* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII C pada mata pelajaran PAI di SMP N 10 Bandar Lampung”.

Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung penulis aktif dalam beberapa organisasi yang ada di kampus diantaranya :

1. DEMA-F (DewanMahasiswaFakuktas) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

2. UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa)

a) PUSKIMA (Pusat Kajian Ilmiah)

Selain itu penulis aktif di berbagai organisasi luar kampus diantaranya :

1. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

2. IKAM LAMSEL (Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Selatan)



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya karenahanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat, Tabi'in serta para pengikutnya hingga akhir hari ini.

Selama penulis skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yth:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik kami di jurusan yang beliau pimpin.
3. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd, selaku pembimbing II dan Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah ini.

5. Ibu Hj. Nurhayati, S.Pd, MM yang telah mengizinkan saya untuk mengadakan penelitian di SMP N 10 Bandar Lampung Lampung
6. Ayah dan Ibu tersayang yang selalu memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis dalam menempuh pendidikan yang sedang dijalani ini.
7. Rekan-rekan PAI terutama Shahabat PAI F 14 yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kendati demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Seiring dengan ucapan terimakasih, penulis berdoa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan semua pihak yang telah diberikan bagi penulis skripsi ini. Dan semoga Allah SWT, dapat memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Bandar Lampung, 2018
Penulis,

Dimas Kurniawan
NPM. 1411010288

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Alasan Memilih Judul.....	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Hipotesis Tindakan.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian PTK.....	17
B. Model Pembelajaran.....	18
C. Konsep STAD	20
1. Pengertian <i>Student Teams Achievement Divisions</i>	20
2. Kelebihan <i>Student Teams Achievement Divisions</i>	21
3. Kekurangan <i>Student Teams Achievement Divisions</i>	22
4. Pelaksanaan <i>Student Teams Achievement Divisions</i>	22
D. Motivasi Belajar	26
1. Pengertian Motivasi Belajar	26

2. Indikator Motivasi Belajar	29
3. Macam-macam Motivasi Belajar	30
4. Faktor-faktor Motivasi Belajar.....	31
E. Pendidikan Agama Islam	33
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
2. Sumber Pendidikan Agama Islam	34
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
4. Kedudukan Pendidikan Agama Islam	39
5. Materi Pendidikan Agama Islam.....	41
6. Metodologi Pendidikan Agama Islam.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	45
B. Subjek dan Objek Penelitian	46
C. Prosedur Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SMP N 10 Bandar Lampung	54
1. Sejarah Berdirinya SMP N 10 Bandar Lampung	54
2. Profil Sekolah SMP N 10 Bandar Lampung	54
3. Keadaan Guru dan Karyawan SMP N 10 Bandar Lampung.....	57
4. Keadaan Peserta Didik SMP N 10 Bandar Lampung.....	60
5. Sarana dan Prasarana SMP N 10 Bandar Lampung.....	60
B. Penerapan model STAD di SMP N 10 Bandar Lampung.....	83
C. Pembahasan dan Analisis Data	104

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
C. Penutup.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII/C SMP N 10 Bandar Lampung.....	8
Tabel 2	: Pedoman Pemberian Skor perkembangan Individu.....	25
Tabel 3	: Tingkat Penghargaan Kelompok.....	26
Tabel 4	: Data tenaga pengajar dan karyawan SMP N10 Bandar Lampung...	57
Tabel 5	: Data fasilitas SMP N 10 Bandar Lampung.....	60
Tabel 6	: Tabel observasi motivasi siklus I.....	87
Tabel 7	: Tabel hasil observasi siklus I.....	90
Tabel 8	: Tabel observasi motivasi siklus II.....	94
Tabel 9	: Tabel hasil observasi siklus II.....	96
Tabel 10	: Tabel observasi motivasi siklus III.....	101
Tabel 11	: Tabel hasil observasi siklus III.....	103
Tabel 12	: Hasil Perbandingan motivasi belajar di setiap siklus.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Observasi
- Lampiran 2 : Interview/Wawancara
- Lampiran 3 : Lembar Tugas Kelompok
- Lampiran 4 : Lembar Jawaban Kelompok
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 : Silabus Pembelajaran
- Lampiran 7 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 8 : Surat Pengesahan Proposal
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha peningkatan kualitas mutu pendidikan tidak bisa lepas dari pengelolaan unsur-unsur pendidikan seperti kurikulum, sarana dan prasarana, kualitas pendidikan dan lain-lainya. Unsur-unsur tersebut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi interaksi dalam aktifitas pendidikan, namun faktor utamanya terletak pada guru sebagai salah satu pusat kemajuan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini pendidik tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai guru yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹

Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Untuk menjadi guru yang profesional,

¹ Sardiman A.M, *interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers , 2016), h. 125

dibutuhkan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru. Keempat kompetensi tersebut yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Guru yang professional tidak dibentuk secara instan, melainkan dibentuk melalui serangkaian proses pendidikan yang panjang, baik sebelum maupun sesudah menjadi guru. Keprofesionalan seorang guru tidak bersifat permanen, karena itulah seorang guru secara terus menerus harus meningkatkan pengalaman mengajarnya.

Karena, tugas utama seorang guru adalah untuk memudahkan pembelajaran para siswanya. Untuk memenuhi tugas ini, guru bukan saja harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang berkesan agar para siswa mudah menyerap ilmu dan dapat mengingatnya dengan baik. Yang dalam hal ini perlu adanya sebuah pembaharuan agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton. Karena selama ini metodologi pembelajaran Agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kaku.² Dari situasi pembelajaran semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menuangkan kreatifitasnya dan menyampaikan gagasannya. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak

² Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. dan Nurdin Mohammad, S.Pd., M.Si, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), cet 6, h. 213

menyenangkan, siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran Agama.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran pun seharusnya juga diubah, pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*Teacher Centered*) harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*Student Oriented*). Didalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah siswa itu sendiri. guru hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³ Dari beberapa permasalahan diatas menunjukan bahwa kurangnya daya kreatifitas pendidik dalam pembelajaran membuat para siswa dalam proses pembelajaran menjadi tidak bersemangat karena proses pembelajaran yang itu-itu saja. Dan hal ini pula yang menjadikan tingkat motivasi belajar siswa dikelas menjadi menurun.

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting, tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.⁴ Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

³ Sardiman A.M, Op Cit, h. 47

⁴ Ma'ruf Yuniarno, "*Peningkatan motivasi dan Prestasi belajar fiqh dengan model cooperative learning tipe STAD di Madrasah*" Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, vol. 2, no. 2, Agustus (2016), h. 73

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar itu dapat tercapai.⁵

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar untuk meningkatkan kecakapan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain yang diperlukan untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan.

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah.⁶

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 75

⁶ *Ibid*, h. 83

Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktifitas kesenangannya, tetapi bisa jadi telah menjadi kebutuhannya.

2. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi ini yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal, rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam adalah masalah yang terjadi di SMP N 10 Bandar Lampung. Khususnya kelas VIII C, ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah, siswa terlihat pasif mengikuti kegiatan belajar hanya beberapa siswa yang dinilai memperhatikan.

⁷ ST. Masropah, “*peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI melalui metode STAD*”, BRILIANT : Jurnal Riset dan Konseptual, vol. 2, nomor. 2, Mei (2017), h. 203

TABEL. 1

**Lembar Observasi Pra Survey Motivasi Belajar Pendidikan Agama
Islam Peserta didik kelas VIII.C SMP N 10 Bandar Lampung**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7
1	Ahmad Arifin Ilham	✓		✓			✓	✓
2	Althaf Ghatan Phasa		✓		✓			
3	Anggun Mei. F			✓				
4	Ari Saputro							
5	Arum Apriani Putri		✓	✓	✓	✓		
6	Aulya Nur Isnaini	✓		✓				✓
7	Dafa Raihan. S.S							
8	Dede Juniar Putra	✓	✓	✓				
9	Dewi Sabrina					✓	✓	✓
10	Dewi Sri Rahmayani							
11	Dwi Cahyo			✓	✓			
12	Feni Nayla Bilqis	✓						
13	Fatiya Husna Syarofa		✓		✓	✓		
14	Genta Alfariski		✓	✓	✓	✓	✓	
15	Hamisah Ramadani		✓			✓		✓
16	Helina Yuliani				✓		✓	
17	M. Miftah							

18	M. Raihan Al Huda. F							
19	Maura Aisha							
20	Murenda Romadona. P							
21	Muhammad Al Farnie	✓						
22	Muhammad Naufal. H	✓					✓	✓
23	Nadia Shakira Ihsan		✓		✓	✓	✓	✓
24	Prasetyo Hadi. P	✓						
25	Putra Ridho. P							
26	Raisa Sunna							
27	Randi Theo. A	✓	✓			✓		
28	Rika Dwi Asita			✓				
29	Shera Putri. N	✓						
30	Siska Adetia							
	Jumlah	9	8	8	7	7	6	6

Sumber : *Observasi Motivasi dikelas VIII/C siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 10 Bandar Lampung 23 juli 2018*

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang mencari dan memecahkan masalah.⁸

Tabel. 2

Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung

No	Aspek Motivasi Belajar yang diamati	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tekun menghadapi tugas	9	30%
2	ulet menghadapi kesulitan	8	26,6%
3	Menunjukan minat	8	26,6%
4	Siswa lebih senang dan bertanya kepada guru	7	23,3%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	7	23,3%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	6	20%
7	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	6	20%

Sumber : *Observasi Motivasi di kelas VIII C pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 10 Bandar Lampung 23 juli 2018*

Berdasarkan tabel diatas menunjukan rata-rata motivasi belajar siswa rendah, dalam pembelajaran PAI dengan materi menghindari akhlak tercela pendidik menggunakan metode ceramah pada pengamatan awal tergolong rendah, yakni 20% dimana target pencapaian belum sesuai ketentuan yaitu 80%. Kesimpulan ini dapat dilihat pada setiap aspek, yaitu tekun menghadapi

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),
h. 83

tugas presentasinya 30%, ulet menghadapi kesulitan 26,6%, menunjukkan minat 26,6%, siswa sering bertanya kepada teman dan guru 23,3%, cepat bosan pada tugas-tugas rutin 23,3%, dapat mempertahankan pendapatnya 20%, senang mencari dan memecahkan soal-soal 20%.

Pembelajaran PAI masih berlangsung satu arah karena kegiatan masih terpusat pada guru. Guru menjelaskan materi pelajaran disertai contoh soal, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya sedikit siswa melakukannya. Hal ini siswa takut atau bingung mengenai apa yang mau ditanya.

Selain itu, siswa kurang terlatih dalam mengembangkan ide-idenya didalam memecahkan masalah. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, dimana proses belajar mengajar PAI, guru hendaknya memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Karena dengan keaktifan ini siswa akan memperoleh daya kreatifitas yang matang dalam berfikir. Mengingat dalam proses pembelajaran, model pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahkan model sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Karenanya,

penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas rendahnya kualitas pembelajaran khususnya di SMP, dengan menerapkan pembelajaran aktif diharapkan kualitas pembelajaran lebih meningkat, karena model pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran keaktifan siswa lebih diutamakan. Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Karena dengan meningkatkan kreatifitas pendidik maka akan mempengaruhi proses pembelajaran dan belajar pun akan lebih banyak variasi penyampaian, terutama dengan model-model pembelajaran yang baru.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins.

Menurut Ellyana, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah karena siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.⁹ Slavin menemukan bahwa STAD meningkatkan perasaan siswa

⁹ M. Nafiur Rofiq, "Pembelajaran Kooperatif dalam pengajaran pendidikan Agama Islam", Jurnal Falasifa, vol. 1, nomor. 1, Maret (2010), h. 2

bahwa hasil yang mereka keluarkan tergantung pada kinerja dan bukannya pada keberuntungan. Para siswa dalam STAD menunjukkan motivasi yang lebih besar dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol.¹⁰

Menurut Slavin metode kooperatif model STAD merupakan “ variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa inggris, teknik dan banyak lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.¹¹

Dalam pembelajaran STAD, siswa dibagi kelompok beranggotakan 4 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya. Pendidik memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa dalam kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai kemudian dijumlahkan untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-

¹⁰ Robert E Slavin, *cooperative learning teori, riset dan praktik*, (Bandung : Nusa Media, 2015), cet. 15, h. 144

¹¹ Dr. Rusman, M.Pd, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 213

hadiah yang lainnya. Keseluruhan aktifitas itu, mulai dari paparan guru, bekerja kelompok sampai kuis, biasanya memerlukan 3-5 kali pertemuan.¹²

Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif model STAD merupakan model yang sangat menarik untuk diterapkan dikelas. Terutama pelajaran PAI. Hal tersebut merupakan gabungan antara dua hal, yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan kelompok. Sehingga siswa dapat saling bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Jadi dengan demikian metode pembelajaran kooperatif model STAD diharapkan agar kemampuan pemecahan masalah pelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berfikir kritis, dinamis, inovatif, dan kreatif. Selain itu siswa diharapkan menjadi dewasa dan dapat hidup dimasyarakat dinamis. Pendidikan pada hakekatnya merupakan unsur penting dalam kehidupan dan merupakan kebutuhan serta tuntutan yang amat penting untuk menjamin perkembangan kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa dan negara lebih tergantung pada kualitas sumber daya manusianya bukan hanya sumber daya alamnya. Untuk membentuk kepribadian siswa yang islami seperti apa yang menjadi tujuan pendidikan Agama Islam dibutuhkan figure yang dapat menjadi acuan yakni Rasulullah Saw. Juga diperlukan sebuah

¹² *ibid*, h. 214

inovasi pembelajaran terutama untuk pembelajaran PAI. Berlakunya kurikulum 13 menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih pusat kepada siswa. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Untuk itulah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) bisa diharapkan sebagai sebuah model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif terutama pada mata pelajaran PAI di SMP N 10 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini yaitu :

1. Sebagai masukan terhadap guru PAI agar menggunakan variasi model-model pembelajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Motivasi Belajar siswa dibidang Pendidikan Agama Islam kelas VIII C di SMP N 10 Bandar Lampung masih rendah.
3. Ingin mengetahui bagaimana persentase motivasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

Apakah penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 10 Bandar Lampung ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap aktifitas perlu adanya tujuan yang hendak dicapai agar usaha tersebut tidak keluar dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas di kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai hal yang dibuat untuk menjelaskan penelitian yang dibuat dan juga menentukan atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Sedangkan menurut E. Mulyasa, hipotesis tindakan merupakan sebuah jawaban sementara terhadap masalah yang di hadapi, sebagai alternatif tindakan yang paling tepat dalam memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan adalah suatu kesimpulan yang bersifat sementara dari masalah penelitian yang akan di teliti. Maka dari itu penulis mengajukan hipotesis bahwa “ penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 10 Bandar Lampung “

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti menemukan pengaruh model pembelajaran STAD terhadap peningkatan motivasi belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP N 10 Bandar Lampung. Mengingat pentingnya sebuah penelitian maka manfaat dari penelitian ini dapat penulis paparkan sebagai mana berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan adalah :

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para guru agar memudahkan metode pembelajaran yang baik dan tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

- c. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih giat dan konsisten dalam belajar.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi SMP N 10 Bandar Lampung dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi peneliti lain selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

PTK atau Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*classroom action research*” yang akhir-akhir ini memberi perhatian yang cukup besar karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.¹ PTK (Penelitian Tindakan Kelas) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Dikatakan baik dan benar apabila pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan secara cermat mengamati pelaksanaan nya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.²

Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) orientasinya adalah terhadap proses pembelajaran di dalam kelas dengan proses yang baik maka hasil yang

¹ Haryono, S.Pd, *Bimbingan teknik menulis PTK*, (Yogyakarta : Amara Books, 2015), h. 23

² Dr. Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), cet. 10, h. 41)

akan di dapatpun akan baik. Dan didalam penerapannya PTK mempunya 4 tahapan atau langkah yakni : perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Tahap pertama yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut harus dibuat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dikelas. Guru harus memilih strategi atau metode untuk mengatasi atau permasalahan pembelajaran dan dituangkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya guru melakukan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dan mengobservasi perubahan yang terjadi pada siswa. Pada tahap selanjutnya, guru harus melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi atau semua data yang dapat dikumpulkan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan.³

B. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran berbeda dengan istilah strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran. Menurut Isma Agung Nurdiansyah bahwa :

Model pembelajaran hakikatnya adalah sebuah bentuk pembelajaran yang tergambarkan dari awal sampai akhir pembelajaran dengan kata lain, model pembelajaran adalah bingkai atau bungkus dari pengaplikasian suatu metode, dan strategi. Metode pembelajaran diartikan sebagai sebuah cara pengimplementasian rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan

³ Ridwan Abdullah Sani, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, (Tangerang : TS Smart, 2017), h.1

pembelajaran. Sedangkan strategi cara-cara tertentu yang dipergunakan secara procedural dan sistematis dalam suatu aktifitas pembelajaran.⁴

Istilah model pembelajaran menurut Trianto memiliki empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu yaitu : “ Rasial teoritik yang logis, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berjalan baik, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.”⁵

Dengan memperhatikan model pembelajaran tersebut, maka dapat difahami bahwa model pembelajaran yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa dengan kemampuan, jenis kelamin, latar belakang yang berbeda. Pembelajaran ini menekankan kerja sama dalam kelompok untuk tujuan yang sama. Selain itu, sebelum pembelajaran dilaksanakan, sebaiknya siswa terlebih dahulu diperkenalkan keterampilan STAD yang akan digunakan dalam belajar kelompok. Keterampilan tersebut antara lain : menghadapi pendapat orang lain, mendorong partisipasi, berani bertanya, mendorong teman yang bertanya, mengambil giliran dan mengambil tugas, dan sebagainya.⁶

⁴ <http://Rantaiguru.blogspot.com/2016/05/perbedaan> model,strategi,metode,pendekatan pembelajaran, (19 Agustus 2018), pukul 11.13 WIB

⁵ Trianto,M.Pd, *Mengembangkan model pembelajaran tematik*, (Jakarta : Prestasi pustaka raya, 2010), h. 74

⁶ Dr. Rusman, M.Pd, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), cet. 5, h. 212

C. Konsep STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

1. Pengertian *Student Teams Achievement Divisions*

Students Teams Achievement Divisions (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan kolega-koleganya di Universitas John Hopkins. Teori STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) ini merupakan model yang menekankan kepada kerja sama kelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah. Dalam model ini, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Saat belajar kelompok, siswa saling membantu untuk menuntaskan materi yang dipelajari.

Menuru Slavin, model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah sekali diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan banyak subyek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁷

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dimana model ini dipandang sebagai model yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Di dalamnya siswa diberi

⁷*Ibid*, h. 213

kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.

Gagasan utama STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling menguasai kemampuan yang diajarkan guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja mendiskusikan setiap ketidak sesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika salah memahami. STAD merupakan model yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.⁸ STAD lebih merupakan model yang mengatur kelas ketimbang model kompresif dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu, tetapi kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri untuk melengkapi atau mengganti materi-materi ini.

2. Kelebihan *Student Teams Achievement Divisions*

Model *Student Teams Achievement Divisions* suatu model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut :

⁸ ST. Masropah, “*peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI melalui metode STAD*”, BRILIANT : Jurnal Riset dan Konseptual, vol. 2, nomor. 2, Mei (2017), h. 204

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk hasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

3. Kekurangan *Student Teams Achievement Divisions*

Selain kelebihan tersebut pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 3) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 4) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.⁹

4. Pelaksanaan *Student Teams Achievement Divisions*

Slavin mengemukakan bahwa secara garis besar tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap penyajian materi

⁹<http://karmawati-yusuf.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-matematika-dengan.html>, (14 Agustus 2018),pukul 12.48 WIB


Pada tahap ini, guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran umum dan khusus serta memotivasi rasa keingin tahuan siswa mengenai topic/materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi yang bertujuan mengingatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan diberikan dengan yang dimiliki. Teknik penyajian materi pelajaran dapat dilakukan dengan cara klasikal ataupun melalui diskusi. Mengenai lamanya presentasi dan berapa kali harus di presentasikan bergantung kepada tujuan materi yang akan dibahas.

2) Tahap kerja kelompok

Tim terdiri dari empat atau lima siswa mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, dan ras. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun melakukan yang terbaik untuk tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah untuk memberikan perhatian yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswinya.

3) Tahap Tes Individual



Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang akan dicapai, diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas, tes individual biasanya dilakukan setiap selesai pembelajaran setiap kali pertemuan, agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok. Skor perolehan individu ini dikumpulkan dan diarsipkan untuk digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

4) Tahap Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik kemajuan individu adalah untuk memberikan pada setiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat. Dan memberikan kinerja lebih baik dari pada sebelumnya. Tiap siswa dapat member kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam

system skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha yang terbaik.

Berikut ini adalah pedoman pemberian skor perkembangan individu.

Tabel. 3
Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu.¹⁰

Skor Tes	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5 poin
10-1 poin dibawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin diatasnya	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 poin
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal	30 poin

5) Tahap Penghargaan Kelompok

Pada tahap ini, perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing skor perkembangan individu kemudian dibagi sesuai jumlah anggota kelompoknya. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan rata-rata, penghargaan dikategorikan kepada kelompok baik, kelompok hebat , dan kelompok super.

Slavin, mengemukakan kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok, yaitu :

¹⁰ Robert E. Slavin, *cooperative learning teori, riset dan praktik*, (Bandung : Nusa Media, 2015), cet. 15, h. 159

Tabel. 4
Tingkat Penghargaan Kelompok.¹¹

Rata-rata Kelompok	Penghargaan
15 poin	Tim baik
16 poin	Tim sangat baik
17 poin	Tim super

Berdasarkan uraian diatas, dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus melaksanakan langkah-langkah: penyajian materi, kegiatan kelompok, tes individu, perhitungan skor setiap individu dan penghargaan kelompok. Guru bisa menyajikan materi baik secara klasikal ataupun melalui diskusi, dan tetap harus menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan lembar kerja siswa atau panduan belajar siswa, pembentukan kelompok belajar dan menjelaskan pada siswa tentang tugas dan perannya dalam kelompok, juga mengenai perencanaan terlaksana dengan baik segala sesuatunya harus dipersiapkan dengan baik pula, agar peran aktif siswa benar-benar terlaksana.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi

¹¹*Ibid*, 160.

mencapai suatu tujuan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹²

Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku untuk belajar yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.¹³ Hal ini sejalan dengan pemahaman agama Islam tentang motivasi yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an (QS. Ar-Ra'd : 11)

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

¹² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 73

¹³ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, “ *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 12, no. 1, April (2011), h. 83

Artinya :

11. bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari ayat diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindakanya.

Belajar adalah pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun yang berlangsung seumur hidup dan tidak terbatas pada pendidikan Formal yang ditempuh oleh seseorang di berbagai tingkat lembaga pendidikan.¹⁴ Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang bergairah belajar. Guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.¹⁵

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), cet. 13, h. 65

¹⁵ Syaiful Bahri, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.

Motivasi belajar adalah “ dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Motivasi belajar adalah kekuatan (*Power Motivation*), daya pendorong (*Driving Force*), atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan inovatif.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri, maupun dari luar untuk meningkatkan kecakapan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan.

2. Indikator Motivasi Belajar

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Hamzah B Uno, indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁶

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah.¹⁷

3. Macam-macam Motivasi Belajar

- a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena insting, artinya sumber pada suatu motif yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor intrinsik meliputi :

- a) Penyesuaian tugas dengan minat
- b) Perencanaan yang penuh variasi
- c) Umpan balik atas respon siswa

¹⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 23

¹⁷ *Ibid*, h. 83

- d) Kesempatan respon siswa yang aktif
 - e) Kesempatan siswa untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.
- b. Faktor Ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik itu adalah perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul tanpa ada hukuman. Faktor Ekstrinsik meliputi :

- a) Penyesuaian tugas dengan minat
- b) Perencanaan yang penuh variasi
- c) Respon siswa
- d) Kesempatan siswa yang aktif
- e) Kesempatan siswa untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya
- f) Adanya kegiatan yang menarik.¹⁸

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa tidak akan timbul begitu saja tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk menimbulkan motivasi tertentu dan menurut S.Nasution menyebutkan beberapa hal atau faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a) Pemberian angka, banyak anak belajar semata-mata untuk mencapai atau mendapatkan angka yang baik, dan bagi mereka merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi motivasi untuk belajar.

¹⁸*Ibid*, h. 9

- b) Pemberian hadiah, pemberian hadiah dapat membangkitkan motivasi yang kuat bagi setiap orang dalam melakukan suatu pekerjaan ataupun belajar bagi siswa. Walaupun hadiah bagi pelajar dapat merusak jiwa mereka bilamana hadiah yang diinginkan tersebut membelokkan pikiran dan jiwa mereka dari tujuan sebenarnya.
- c) Persaingan, faktor persaingan ini sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di sekolah.
- d) Tugas yang menantang, member kesempatan terhadap siswa dalam memperoleh kesuksesan belajar, juga berarti angka harus diberi tugas-tugas yang mudah saja. Tetapi juga tugas yang lebih sulit yang diberikan kepada mereka merupakan tantangan dan merangsang mereka untuk belajar secara serius dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.
- e) Pujian, pujian diberikan sebagai penyemangat dalam belajar siswa. Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan dan memuaskan. Pujian itu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bila diberikan secara benar dan beralasan.
- f) Teguran dan ancaman, digunakan untuk memperbaiki kesalahan siswa yang melanggar disiplin atau yang melalaikan tugas yang diberikan. Teguran yang diberikan harus secara bijaksana dan dapat menjadikan siswa menyadari kesalahannya.
- g) Hukuman, dapat menimbulkan kekecewaan dalam diri anak dan perasaan dendam yang tidak mudah mereka lupakan.¹⁹

Dari pemaparan diatas penulis berkesimpulan bahwa siswa akan tergerak untuk belajar optimal jika terlebih dahulu diberikan motivasi. Motivasi dapat berbentuk intrinsik ataupun ekstrinsik, tergantung bagaimana cara kita memberikan kepada siswa. Yang terpenting adalah siswa selalu tergerak hati dan semangatnya untuk selalu belajar.

¹⁹ S. Nasution, *Didaktis Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 81-84

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi untuk membentuk karakter dan akhlak manusia.

Pengertian pendidikan agama islam menurut Ditbinpaisun, pendidikan agama islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.²⁰

Menurut Zakiat Darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan menagasih peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Berkaitan dengan pendidikan makna islam telah memerintahkan menurut ilmu sejak dari kandungan hingga keliang kubur. Artinya sejak anak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu akan dapat mempengaruhi anak

²⁰ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 86

dalam kandungannya. Setelah lahir ibulah yang pertama mendidiknya, mengajarkannya berbicara, bersikap sopan santun yang baik.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini:

- a. Pendidikan agam islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak di capai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran islam.
- c. Pendidikan atau guru pendidikan agama islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.
- d. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, yang di samping membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

2. Sumber Pendidikan Agama Islam

A. AL- QUR' AN

Al-Quran adalah sumber agama islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al quran adalah kitab suci yang memuat firman-firman(wahyu) Allah,sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhamad sebagai Rosul Allah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau

petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.²¹

Al –Quran yang menjadi sumber nilai dan norma umat islam itu terbagi ke dalam 30 juz, 114 surat, lebih dari 6000 ayat, 74.499 kata atau 325.345 huruf suku kata kalau dilihat dari sudut pandang bahasa Indonesia.

Menurut Imam Jalaludin As Suyuti:” Al Qur’an adalah firman Allah, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk melemahkan orang yang menentangnya sekalipun hanya dengan surat yang paling pendek, pembacanya itu termasuk ibadah”.²²

B. AL- HADITS

Al-Hadist adalah sumber kedua agama dan ajaran islam. Apa yang telah disebut dalam Al-Qur’an diatas dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Rasul yang kini terdapat dalam al-Hadist merupakan penafsiran serta penjelasan otentik, tentang Al-Qur’an. Perkataan hadist menurut pengertian kebahasaan ialah berita atau sesuatu yang baru. Dalam ilmu hadis istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan dan sikap diam nabi tanda setuju. Para ahli hadist, umumnya menyamakan istilah hadist dengan istilah sunnah.

²¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 93

²² *Ibid*, h. 99

Sebagaimana sumber agama dan ajaran islam, al- hadist mempunyai perananan penting setelah Al-Qur'an. Al Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat islam.

Ada tiga peranan al- Hadist disamping Al Qur'an sebagai sumber agam dan ajaran islam:

- 1) Menegaskan lebih lanjut ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- 2) Sebagai penjelasan isi Al Qur'an.
- 3) Menambahkan atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya di dalam Al-Qur'an.²³

C. IJTIHAD

Ijtihad sebagai sumber ajaran yang ketiga, kedudukan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat penting sekali dalam sistem ajaran islam. Didalam kepustakaan, sumber ajaran yang ketiga ini disebut dengan istilah ar-ra'yu atau sering juga disebut dengan kata ijtihad.

Menurut ajaran islam manusia dibekali Allah dengan berbagai perlengkapan yang sangat berharga antara lain akal, kehendak, dan kemampuan untuk berbicaranya. Dengan akalnya manusia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, yang baik dengan yang

²³*Ibid*, h. 112-113

buruk, antara kenyataan dan khayalan. Akal, kehendak, dan kemampuan berbicara merupakan milik manusia yang sangat berharga.²⁴

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *muqasit*. Sedang dalam bahasa Inggris tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”. Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam.

Di dalam GBHN tujuan pendidikan nasional dikemukakan dengan jelas, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.²⁵

Tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, hal ini sejalan karena misi yang di emban pendidikan agama Islam adalah mendidik manusia untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa sehingga muaranya adalah terciptanya situasi dan

²⁴ *Ibid*, h. 120

²⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 88

kondisi masyarakat yang sejahtera.²⁶ karena peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai mana dimaksud GBHN, hanya dapat dibina melalui pendidikan agama yang intensif dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut diatas maka pelaksanaanya dapat ditempuh dengan cara:

- a. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- b. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- c. Mendidik ahli-ahli agama yang cukup trampil.²⁷

Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiah Derajat dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
 - 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
 - 3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.
- Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam. Baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada pemahaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social atau moralitas sosial.

²⁶ Syaiful Anwar, “*peran pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Bangsa*” Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, vol. 7, November (2016), h. 6

²⁷ Zakiah Drajat, Op Cit, h. 89

4. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Pada tahun 1976 diberlakukan kurikulum 1975 untuk SD, SMP, dan SMA dengan surat keputusan Menteri P&K No.008/C/U/1975, No.008/D/U/1975, dan No.E/U/1976 tanggal 17-1-1975 kini kedudukan bidang studi agama menempati tempat utama dalam program pendidikan umum setara dengan Bahasa Indonesia, tetapi jumlah jam dan pelajarannya menjadi berkurang dibandingkan dengan kurikulum 1968. Bagi SD masing-masing 2 jam pelajaran untuk kelas I, II dan III dan masing-masing 3 jam pelajaran untuk kelas IV, V dan VI. Sedangkan SMP dan SMA adalah 2 jam dalam seminggu, baik untuk kelas I semester 1 dan 2, untuk kelas II semester 3 dan 4 maupun untuk kelas III semester 5 dan 6.²⁸

Demikian pula sekolah-sekolah kejuruan pada umumnya diberlakukan kurikulum 1976. Dengan kata lain, perubahan kurikulum untuk sekolah-sekolah kejuruan mulai berlaku pada tahun 1976. Alokasi waktu untuk bidang Studi Pendidikan Agama Islam untuk berbagai sekolah kejuruan bervariasi.

Rumusan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam penjelasan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional mengenai agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

²⁸ *ibid*, h. 95

Penamaan bidang studi ini dengan “ Pendidikan Agama Islam” bukan “Pelajaran Agama Islam”, adalah disebabkan berbedanya tuntutan pelajaran ini di bandingkan pelajaran lainnya. Bahkan yang di ajarkan tidak cukup hanya diketahui dan diresapi saja, tetapi dituntut pula untuk diamalkan, bahkan ada sebagian bahan tersebut yang wajib

Dengan demikian jelas bahwa kedudukan pendidikan agama islam sebagai pelajaran yang diajarkan disekolah umum merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, yang direfleksikan kedalam peribatan kepada Nya dan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Pendidikan islam yang kedudukannya sebagai mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa yang beragama islam pada semua jenis jenjang sekolah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 yang menjamin warga Negara untuk beibadah menurut agamanya masing-masing. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah seta berahlak mulia.

²⁹ Haris Budiman, “*kesadaran Beragama pada Remaja Islam*” Al- Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, vol.6, Mei (2015), h. 22

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam adalah yang bersifat *integrated* dan komprehensif serta menjadikan Al'Quran dan As-sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup.

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok islam adalah meliputi: akidah (keimanan), syariah (keislaman) dan akhlak (ihsan). Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadis serta ditambah lagi dengan sejarah islam(tarikh) sehingga secara berurutan:

- a. Tauhid (ketuhanan), suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah islam secara benar.
- b. Akhlak : mempelajari tentang akhlak-akhlak yang terpuji yang harus diteladani dan tercela yang harus di jauhi serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan dengan allah, sesama manusia maupun manusia dengan alam.
- c. Fiqh/ibadah : merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariat islam yang didalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus di jauhi. Berisi norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.
- d. Studi Al-Quran merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/menafsirkan ayat ayat al-quran tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan

untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Al-Hadis : seperti halnya AL-Quran diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadis-hadis tertentu sesuai dengan kepentingan siswa sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung didalamnya.
- f. Tarikh islam : memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan islam meliputi masa sebelum kelahiran islam, masa nabi dan sesudahnya baik dalam daulah islamiyah maupun pada Negara Negara lainnya yang ada didunia, khususnya perkembangan agama islam ditanah air.

6. Metodologi Pendidikan Agama Islam

Metodologi merupakan pembahasan tentang metode-metode. Ditinjau dari segi bahasa metode berasal dari bahasa yunani '*methodos*' kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu ''metha'' yang berarti melewati/melalui dan ''hodos'' yang berarti jalan/cara.

Menurut Ahmad tafsir metode pengajaran agama islam adalah cara paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama islam. Pemilihan metode yang tepat disamping efektif dan efisien juga akan membawa suasana belajar yang menarik bagi siswa. Tentunya pemilihan metode harus didasarkan pada hal-hal tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Dibawah ini beberapa metode yang dapat di gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam :

a. Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen/ mahaguru memberikan kuliah kepada mahasiswa. Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan adalah benar.

b. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian dari yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan suatu terhadap anak didik. Dengan metode demonstrasi guru dan murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

d. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

e. Metode Kerja Kelompok

Apabila guru dalam menghadapi anak didik dikelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam krlompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama –sam maka cara mengajar tersebut dapat dinamakan metode kerja kelompok.³⁰

³⁰Zakiah Drajat, Op Cit, h. 129

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR).

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.¹

Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu tindakan ilmiah yang melaksanakan, mengamati dan merefleksikan, tindakan melalui beberapa siklus

¹ Kunandar, *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2016), cet. 10, h. 41

secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) terkait dalam persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, secara sederhana penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas dan hasil belajar peserta didik.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut :

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam di SMP N 10 Bandar Lampung, sedangkan objek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung.

² *Ibid*, h. 45

C. Prosedur Penelitian

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Tetapi yang peneliti gunakan yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart.. Adapun model PTK yang dimaksud mengambarkannya ada empat komponen dalam satu siklus.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti selain menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pekerjaan rumah (PR) dan membuat lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa juga berdiskusi dengan guru bidang studi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan di SMP N 10 Bandar Lampung. Yang bertujuan untuk menentukan persiapan yang akan dibuat untuk menerapkan model pembelajaran STAD ini.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan pada tindakan kelas. Pada penelitian ini dimulai dari persiapan proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penyampaian materi yang baik kepada kelas yang diteliti. Itu semua tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa kelas VIII/C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

3. Pengamatan

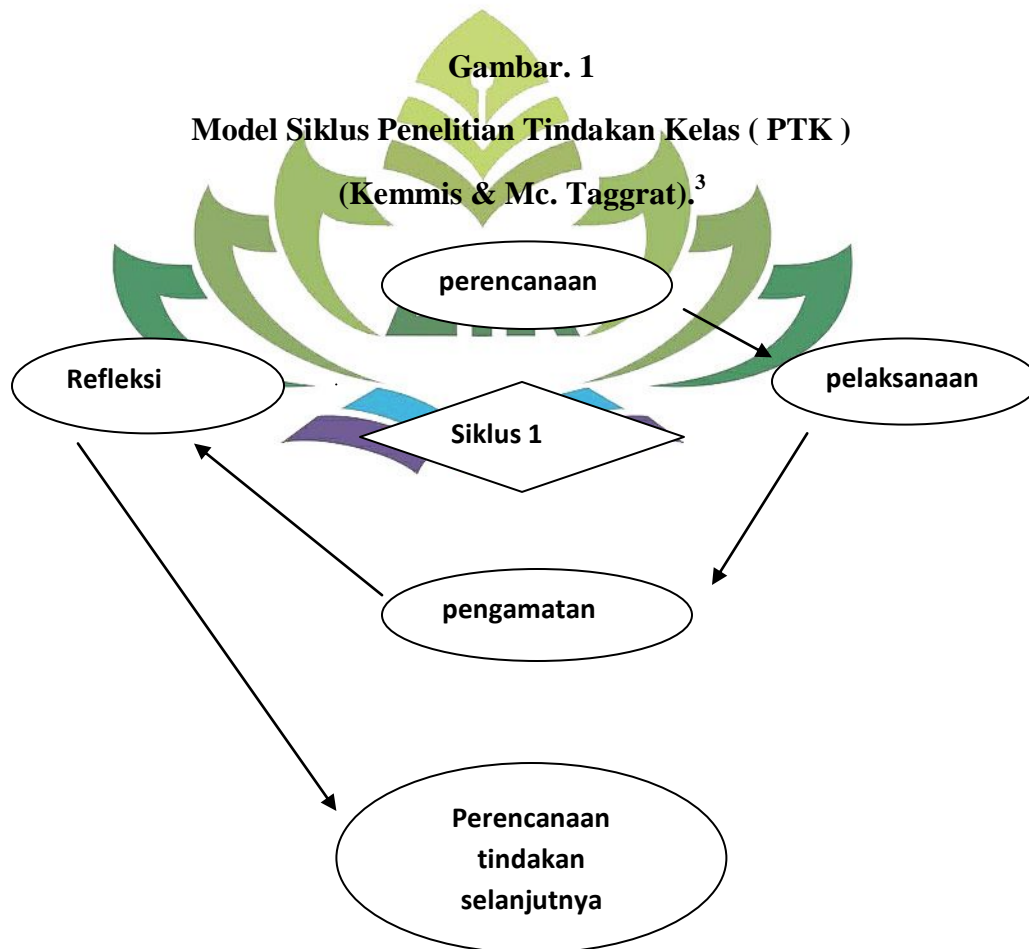
Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas, interaksi dan kemajuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh pengamat.. Pengamatan dilakukan bersamaan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model STAD. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan diperbaiki dengan rencana selanjutnya. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas, yang mana dilaksanakan berdasarkan siklus. Dan diharapkan pada setiap siklusnya motivasi belajar siswa dapat meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Presentase keberhasilan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, yaitu dengan melihat latar belakang permasalahan dan meningkatkan motivasi belajar siswa maka dipergunakan indikator.

Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian adalah apabila motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam telah menunjukan peningkatan motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

dengan menggunakan model STAD ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun indikator keberhasilan apabila siswa memenuhi standard indikator motivasi belajar dengan target pencapaian peneliti pada siklus terakhir yaitu 80%. Maka kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model STAD dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII/C SMP N 10 Bandar Lampung dapat dikatakan berhasil.



³ Ridwan Abdillah Sani dan Sudiran, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, (Tangerang : Tira Smart, 2017), h.22

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian , di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁴ adapun metode dalam pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati. Observasi adalah pemilihan, pengamatan, pengubahan, pencatatan, perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris.⁵

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini digunakan penulis untuk mengamati dan mengetahui aktifitas proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung.

⁴ Margono, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014), h. 158

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 86

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara atau Interview adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.⁶

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu data tertentu.⁷ Wawancara atau Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Jadi wawancara atau Interview itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang menunjukan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maka untuk memperoleh informasi yang diinginkan, penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam pertanyaan tersebut.

⁶ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 119

⁷ Beni Ahmad Saebani, *metode penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h. 191

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁸

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode bantu atau perlengkapan untuk memperoleh data sekunder yang berbentuk catatan-catatan atau dokumen. Adapun yang dimaksud metode dokumentasi adalah “ suatu metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti : foto, buku dan dokumen”.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kelas VIII SMP N 10 Kabupaten Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penetapan waktu penelitian mangacu pada kalender akeademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h. 274

3. Sumber data

Sumber data adalah sabyek darimana data dapat diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitanya dengan mendukung suatu penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik SMP N 10 Bandar Lampung.

4. Kehadiran Peneliti

Karena desain penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis kolaboratif, sehingga melibatkan kehadiran peneliti di lapangan untuk kolaboratif dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang di jadikan objek penelitian selama penelitian dilakukan, peneliti bertindak sebagai guru praktik, sedangkan guru pendidikan agama islam sebagai observer. Dalam hal ini, peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM SMP N 10 BANDAR LAMPUNG

a. Sejarah berdirinya SMP N 10 Bandar Lampung

SMP N 10 Bandar Lampung didirikan pertama kali sesuai dengan SK pendirian nya pada tanggal 04-09-1979. Di tahun 1980 SK operasional sekolah keluar dengan status tanah kepemilikan dari Pemerintah Pusat. SMP N 10 Bandar Lampung berstatus negeri dengan NSPN (nomor pokok sekolah nasional) : 10807199

pada tahun berdirinya SMP N 10 Bandar Lampung memiliki siswa 381 terdiri dari 3 tingkat yaitu kelas VII ada 3 kelas, kelas VIII ada 4 kelas, dan kelas IX ada 4 kelas. Jumlah ruang yang digunakan ada 10 kelas. Kurikulum SMP N 10 Bandar Lampung sampai tahun ini adalah Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Untuk mendukung program pelaksanaan pembelajaran disekolah SMP N 10 Bandar Lampung membutuhkan tenaga pendidik dan juga sarana prasarana yang baik agar proses pembelajaran disekolah berjalan efektif.

b. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG
2. Status : NEGERI

3. Tahun Berdiri : 1979
4. Alamat : Jln. Panglima Polem No. 05 Bandar Lampung
5. Desa/Kelurahan : Segala mider
6. Kecamatan : Tanjung Karang Barat
7. Kabupaten/Kota : Bandar Lampung
8. NSS : 20.112.600.40.43
9. NIS : 200340
10. NPSN : 10807199
11. Luas Tanah Seluruhnya : 7.785 m²
12. Status Tanah : Hibah
13. Jumlah Kelas / Ruang Belajar : 22 lokal
- Ruang Perpustakaan : 1 lokal
- Ruang Laboratorium : 3 lokal
- Ruang UKS : 1 lokal
- Ruang Aula / Pertemuan : -
- Kantin Siswa/Pelajar : 10 unit
- WC : 1. Khusus Guru / TU : 5 pintu
2. Khusus murid/siswa : 12 pintu
- Mushola/Masjid : 1 lokal
14. Jumlah Murid menurut Rombel:
- Kelas 7 : (12 rombel) : 398 orang
- Kelas 8 : (10 rombel) : 309 orang

Kelas 9 : (8 rombel) : 214 orang

1. Visi, Misi, dan Strategi

1. Visi

Mewujudkan siswa SMP N 10 Bandar Lampung menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berilmu pengetahuan, cerdas, terampil dan mandiri

2. Misi

- a. Mewujudkan proses pembelajaran berjiwa / IMTAQ sehingga menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran efektif, agar siswa memperoleh rata-rata nilai Ujian Nasional meningkat.
- c. Menumbuhkembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler, Pramuka, KIR, TPA, PMR, dll.
- d. Melatih siswa terampil mengoperasikan komputer.
- e. Melatih siswa terampil menyulam tapis.
- f. Melatih siswa terampil berwiraswasta dengan Koperasi Sekolah.

3. Strategi

- a. Melengkapi fasilitas Mushola sebagai tempat pembinaan agama.
- b. Mengirim guru untuk mengikuti penataran.
- c. Mengikutsertakan guru aktif di MGMP proyek maupun swadaya.
- d. Mengikutsertakan guru untuk mengikuti program penyetaraan S-1, baik proyek maupun swadaya.
- e. Memberdayakan buku paket sebagai bahan acuan mengajar.
- f. Sekolah melengkapi buku wajib sebagai bahan ajar.

- g. Sekolah memberdayakan lapangan sepak bola untuk meningkatkan keterampilan olah raga sepak bola.
- h. Sekolah mengoptimalkan proses belajar keterampilan komputer.
- i. Melaksanakan Sekolah Berwawasan Lingkungan (SBL). Dengan membangun taman sekolah, penghijauan, pengelolaan dan daur ulang sampah, kebun biologi dan apotik hidup guna menyejukkan suasana sekolah.
- j. Mengoptimalkan peran Komite Sekolah sebagai partner sekolah.

c. Data Tenaga Pengajar

1. Kepala sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis kelamin		Usia	Pendidikan	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Hj. Nurhayati, S.Pd. MM	-	P	53	S2	31

2. Guru

- a. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT / PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	5	-	-	5
2.	S1	2	31	4	1	38
3.	D4	-	3	-	-	3
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	2	-	-	2
6.	D1	2	3	-	-	5
7.	≤ SMA / Sederajat	-	-	-	-	-
		4	44	4	1	53

- b. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jml
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1.	IPA	-	-	5	-	-	-	-	-	5
2.	Matematika	-	-	4	1	-	-	-	-	5
3.	Bahasa Indonesia	1	-	4	1	-	-	-	-	6
4.	Bahasa Inggris	-	-	5	-	-	-	-	-	5
5.	Pendidikan Agama	-	-	2	1	-	-	-	-	2
6.	IPS	-	-	4	1	-	-	-	-	5
7.	Penjasorkes	1	-	2	-	-	-	-	-	2
8.	Seni Budaya	-	-	3	-	-	-	-	-	3
9.	PKn	-	-	1	1	-	-	-	-	2
10.	TIK / Keterampilan	4	-	4	-	-	-	-	-	8
11.	BK	-	-	4	-	-	-	-	-	4
12.	Lainnya :									
	Bahasa Lampung	2	-	1	-	-	-	-	-	3
	Menjahit / Tapis	1	-	1	-	-	-	-	-	2
	Jumlah									52

- c. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-Laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP/K13	4	4	38	42
2.	Penataran metode pembelajaran (termasuk CTL)	-	-	-	-
3.	Penataran PTK	-	-	-	-
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	-	-	1	1

5.	Sertifikat profesi / kompetensi	-	-	-	-
6.	Penataran PTBK	-	-	-	-
7.	Penataran lainnya :	-	-	-	-

NO	JENIS	JML	KONDISI		KUALITAS/FUNSI		KETERANGAN
			BAIK	BURUK	LAYAK	TAK LAYAK	
	Sumber Daya Manuasia						
						Jumlah	
1	Berapa orang guru yang menguasai computer ?					15	
2	Berapa orang staf yang menguasai computer ?					5	
3	Berapa orang guru/staf yang pernah belajar computer ? (kursus/kuliah/dll)					20	
4	Berapa tenaga teknis/laboran computer					1	

3. Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jumlah
								PNS		Honorer		
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	5	-	-	-	2	4	2	-	1	7
2.	Perpustakaan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
3.	Laboran IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pend. Tek. Dasar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga sekolah	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9.	Tukang kebun	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10.	Keamanan	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
11.	Lainnya : OB	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	-	11	-	-	-	2	4	2	5	2	14

d. Data Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (cln siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (cls. VII+VIII+IX)	
		Jmlh Siswa	Jml Rombel	Jmlh Siswa	Jml Rombel	Jmlh Siswa	Jml Rombel	Jmlh Siswa	Jml Rombel
2010-2011	695	198	6	258	7	235	7	691	20
2011-2012	726	306	8	235	7	216	6	757	21
2012-2013	787	228	6	267	8	225	7	720	21
2013-2014	710	313	10	229	8	265	9	807	27
2014-2015	768	391	12	310	10	214	8	915	30
2015-2016	957	451	11	394	10	278	9	1123	30

e. Data Sarana dan Prasarana

1. Sarana Gedung

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r.kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R.Kelas
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 62 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d)=(a+b+c)		
Baik	24	-	-	24		
Rsk. Ringan	-	-	-	-		
Rsk. Sedang	-	-	-	-		
Rsk. Berat	-	-	-	-		
Rsk. Total	-	-	-	-		


Keterangan kondisi :

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	98 m ²	BAIK
2. Lab. IPA	1	108 m ²	BAIK
3. Kesenian	1		BAIK
4. Lab Bahasa	1	63 m ²	BAIK
5. Lab. Komputer	1	72 m ²	BAIK
6. Serbaguna / Aula	1	200 m ²	BAIK
7.			

c. Data Ruang Kantor



No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi *)
1.	Kepala Sekolah	1	15 m ²	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	4	12 m ²	Baik
3.	Guru	1	45 m ²	Baik
4.	Tata Usaha	1	49 m ²	Baik
5.	Tamu	1		Baik
	Lainnya.....			

d. Data Ruang Penunjang

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi *)
1.	Gudang	2	6 m ²	RUSAK SEDANG
2.	Dapur	1	4 m ²	RUSAK RINGAN
3.	Reproduksi	-	-	
4.	KM/WC Guru	5	2 m ²	RUSAK RINGAN
5.	KM/WC Siswa	18	2 m ²	RUSAK RINGAN
6.	BK	1	24 m ²	BAIK
7.	UKS	1	18 m ²	RUSAK BERAT
8.	PMR / Pramuka	1	6 m ²	RUSAK RINGAN
9.	OSIS	1	6 m ²	BAIK

2. Sarana Fasilitas Belajar

a. Perabot ruang kelas (belajar)

No	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat	Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat	Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat	Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat
	23	914	800	50	64	914	800	25	81	-	-	-	-	24	16	2	4

b. Perabot ruang belajar lainnya

No	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat	Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat	Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat	Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat
1.	Perpustakaan	9	5	2	2	25	25	-	-	10	7	1	2	-	-	-	-
2.	Lab. IPA	12	6	4	2	40	20	10	10	4	2	1	1	1	-	1	-
3.	Keterampilan	1	1	-	-	3	3	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-
4.	Multimedia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Lab. Bahasa	24	24	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-
6.	Lab. Komputer	24	24	-	-	24	24	-	-	2	-	2	-	1	-	1	-
7.	Serbaguna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Lainnya....	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

c. Perabot ruang kantor

No	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat	Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat	Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat	Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat

1.	Kepala Sekolah	2	2	-	-	8	8	-	-	3	2	1	-	1	1	-	-
2.	Wk. Kepala Sekolah	7	5	2	-	8	8	-	-	7	4	1	2	2	2	-	-
3.	Guru	40	20	15	5	40	40	-	-	3	3	-	-	1	1	-	-
4.	Tata Usaha	10	10	-	-	-	-	-	-	5	3	-	2	4	4	-	-
5.	Tamu	1	1	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

3. Sarana Penunjang

a. Perabot Ruang Penunjang

No	Ruang	Perabot																			
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat					Papan tulis				
		Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat	Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat	Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat	Jml	Baik	rsk. ringan	rsk. Berat				
1.	BK	6	6	-	-	10	10	-	-	2	1	-	1	1	1	-	-				
2.	UKS	2	2	-	-	2	2	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-				
3.	PMR / Pramuka	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	1	2	-	-	-	-				
4.	OSIS	1	1	-	-	4	4	-	-	1	-	1	-	1	1	-	-				
5.	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
6.	Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
7.	Koperasi	2	2	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-	1	-	-	-				
8.	Hall/lobi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
9.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
10.	Pos jaga	1	1	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
11.	Reproduksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
12.	Lainnya : ...	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				

b. Koleksi Buku Perpustakaan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	7.389	450	4154
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	2.272	272	2000
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia,	172	-	172

7.	Multimedia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
----	------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

e. Inventaris Laboratorium IPA

No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
1.	Kipas angin dinding (wall fan)	3	√					
2.	Kipas angin gantung	1		√				
3.	Tabung pemadam kebakaran	2		√				
4.	OHP	3	(2) √		(1) √			
5.	Layar OHP/LCD (Projection Screen)	3	(1) √		(2) √			
6.	Jam dinding	1	√					
7.	Lemari Barang	8	√					
8.	Lemari Arsip	1	√					
9.	Lemari zat kimia	1	√					
10.	Papan tulis Whiteboard	1	√					
11.	Nampan triplek	2		√				
12.	Kursi guru	2	√					
13.	Kursi siswa	20	√					
14.	Kursi siswa	30	√					
15.	Meja utama laboratorium	1		√				
16.	Meja OHP/LCD	1	√					
17.	Meja praktikum siswa	10	(4) √	(6) √				
18.	Lemari dinding	4	(2) √	(2) √				
19.	Bingkai / pigura kaca	7	(4) √	(3) √				
20.	Papan struktur organisasi lab.	1		√				
21.	Papan tata tertib lab.	1		√				
22.	Tirai jendela hijau	2	√					
23.	Tirai jendela putih	4	√					
24.	Komputer pentium IV	1	√					
25.	Meja computer	1	√					
26.	Stabilizer komputer	1	√					

27.	Stabilizer komputer	1	√					
28.	Printer	3			√			
29.	Printer	1			√			
No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
30.	Printer infuse	1	√					
31.	Speaker aktif	1	√					
32.	VCD player	1			√			
33.	Televisi	1	√					
34.	Kipas angin dinding (wall fan)	3	√					
35.	Papan informasi	2	√					
36.	Meja guru pengelola laboratorium	1	√					
37.	Sapu ijuk	5	√					
38.	Alat pel lantai	2	√					
39.	Ember	1	√					
40.	Serok sampah	2	√					
41.	LCD Toshiba	1			√			
42.	LCD Nec	1	√					
43.	LCD Acer	1			√			
44.	LCD Sanyo	1			√			
45.	LCD Epson	2	√					
46.	Laptop Axioo	1			√			
47.	Laptop Ion	1			√			
48.	Laptop Acer	1	√					
49.	Laptop Advan	1		√				
50.	Kabel meter merah / hijau	3	√					
51.	Kabel meter putih	3	√					
52.	Layar LCD gantung (Projection Screen)	1	√					
53.	Breket LCD (Celling Mount)	1	√					
54.	Tirai jendela hijau	2	√					
	Lemari dinding 1A		√					
55.	Gelas ukur 50 ml	6	√					
56.	Gelas ukur 100 ml	10	√					
57.	Gelas ukur 1000 ml	7	√					
58.	Gelas ukur 100 ml	9	√					

59.	Gelas ukur 100 cc	10	√					
60.	Gelas ukur 50 cc / 50 ml	9	√					
61.	Silinder 50 ml	2	√					
62.	Tabung contoh	14	√					
63.	Tabung contoh	4	√					
64.	Silinder 25 cc	6	√					
65.	Corong 75 mm	3	√					
66.	Becker Plastic	9	√					
67.	Funnel (corong)	13	√					
No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Baik	Layak	Tidak Layak	
68.	Cawan	17	√					
69.	Tabung reaksi besar	1	√					
	Lemari dinding 1B							
70.	Botol dropping	54	√					
71.	Botol reagent	2	√					
72.	Botol reagent	2	√					
73.	Wash bottle 250 ml	12	√					
74.	Botol plastic	2	√					
75.	Rak tabung reaksi	8	√					
76.	Tabung reaksi kecil	16	√					
77.	Pipet tetes	19	√					
78.	Cawan petri	1	√					
79.	Tabung reaksi besar	14	√					
80.	Lempeng (pelat tetes)	9	√					
81.	Gelas kimia 1000 ml	4						
82.	Gelas ukur 1000 ml	1						
83.	Lemari dinding 2A							
84.	Erlenmeyer 250 ml	50	√					
85.	Erlenmeyer 250 ml	14	√					
86.	Erlenmeyer 125 ml	8	√					
87.	Erlenmeyer 100 ml	42	√					
88.	Becker glass 250 ml	1	√					
89.	Becker glass 200 ml	4	√					
90.	Becker glass 250 ml	8	√					
91.	Becker glass 100 ml	32	√					
92.	Becker glass 100 ml	7	√					
93.	Lemari dinding 3A							
94.	Alat Hukum Boyle	5			√			

95.	Preassure Syringe	9	(2) ✓					
96.	Bejana berhubungan	3	✓					
97.	Tabung kapiler	1	✓					
98.	Model mesin uap (steam engine)	2	(1) ✓		(1) ✓			
99.	Kubus Lesty	1			✓			
100.	Linear Expansion	2			✓			
101.	Pompa Hisap	4			✓			
102.	Lemari dinding 3B							
103.	Neraca empat lengan 311 gr	4			✓			
104.	Manometer Terbuka	6			✓			
105.	Alat muai zat cair	1			✓			
106.	Alat Peraga Biologi							
107.	Model otak	5	✓					
108.	Model mata	7	(1) ✓		(6) ✓			
109.	Model telinga	7	(3) ✓		(4) ✓			
No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Baik	Layak	Tidak Layak	
110.	Torso wanita	8	(1) ✓	(7) ✓				
111.	Model jantung	7	(6) ✓		(1) ✓			
112.	Model jakun	5	(4) ✓		(1) ✓			
113.	Model kulit	5	✓					
114.	Model ginjal	5	✓					
115.	Rangka manusia	2	(1) ✓		(1) ✓			
116.	Model hati	1		✓				
117.	Model paru-paru	1			✓			
118.	Model lambung	1	✓					
119.	Penampang gigi	1	✓					
120.	Lidah	1	✓					
121.	Monokotil	1	✓					
122.	Dikotil	1	✓					
123.	Penampang bunga	1	✓					
124.	Ikan	1	✓					
125.	Buaya	1	✓					
126.	Katak	1	✓					
127.	Model sapi	1	✓					
128.	Tikus	1	✓					
129.	Ayam	1	✓					
130.	Cumi-cumi	1	✓					

131.	Gambar Dinding Biologi							
132.	Molekul AND & ARN	4	√					
133.	Hukum-hukum Mendel	4	√					
134.	Pembuahan ganda & tunggal	2	√					
135.	Sistem alat koordinasi ikan	1	√					
136.	Sistem alat koordinasi amfibi	3	√					
137.	Sistem alat koordinasi burung	1	√					
138.	Rangka manusia	5	(4) √		(1) √			
139.	Otot-otot manusia	4	√					
140.	Sistem saraf manusia	8	(7) √		(1) √			
141.	Darah dan sistem peredaran darah	2	√					
142.	Sistem pencernaan pada manusia	4	√					
143.	Ekskresi manusia	8	(7) √		(1) √			
144.	Sistem pernafasan pada manusia	5	√					
No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Baik	Layak	Tidak Layak	
145.	Sistem koordinasi tubuh manusia	5	√					
146.	Epistasis/hipostasis dan polimeri	4	√					
147.	Metode penyerbukan	2	√					
148.	Penyerbukan pembuahan (fertilisasi)	1	√					
149.	Perkembangbiakan tumbuhan vegetatif	3	√					
150.	Perkembangbiakan tumbuhan generatif	3	√					
151.	Perkembangbiakan hewan tk. tinggi	3	√					

	generative							
152.	Perkembangbiakan hewan tk. rendah generative	2	√					
153.	Anatomi/jaringan tubuh tumbuhan	3	√					
154.	Pemanasan global	2	√					
155.	Pengelolaan sampah sekolah	2	√					
156.	Anatomi perbandingan sistem saraf hewan	3	√					
157.	Anatomi perbandingan sistem ekskresi hewan	4	√					
158.	Metagenesis tumbuhan lumut dan paku	4	√					
159.	Alat indra pada manusia	2	√					
160.	Alat reproduksi pada manusia	1	√					
161.	Tahapan pertumbuhan & perkembangan manusia	2	√					
162.	Sistem pencernaan pada manusia	1	√					
163.	Sistem pernafasan pada manusia	1	√					
164.	Sistem peredaran darah pada manusia	2	√					
No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Baik	Layak	Tidak Layak	
165.	Sistem ekskresi manusia	1	√					
166.	Sistem saraf manusia	2	√					
167.	Otot tubuh manusia	1	√					
168.	Organisasi Kehidupan	2	√					
169.	Macam-macam	2	√					

	penyerbukan							
170.	Hukum-hukum Mendel	2	√					
171.	Perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan	2	√					
172.	Perkembangbiakan generatif pd tumbuhan biji	2	√					
173.	Perkembangbiakan generatif pd hewan tinggi	2	√					
174.	Satwa yang dilindungi di Indonesia	2	√					
175.	Jenis-jenis bunga tropis	1	√					
176.	Jenis-jenis reptile	1	√					
177.	Jenis-jenis burung	1	√					
	Lemari Bahan Kimia							
178.	Kalium klorat (KClO ₃)	1 botol	√					
179.	Amilum	1 botol	√					
180.	Tembaga II sulfat	2 botol	√					
181.	Natrium bikarbonat (NaHCO ₃)	1 botol	√					
182.	Kalium yodida (KI)	1 botol	√					
183.	Glukosa	1 botol	√					
184.	Naftalen	1 botol	√					
185.	Natrium tiosulfat	1 botol	√					
186.	Magnesium pita (Mg)	1 botol	√					
187.	Ammonium klorida (NH ₄ Cl)	1 botol	√					
188.	Natrium karbonat	1 botol	√					
189.	Kalsium karbonat marmer (CaCO ₃)	1 botol	√					
190.	Belarang serbuk (S)	1 botol	√					
191.	Alumunium sulfat	1 botol	√					
192.	Raksa (Hg)	1 botol	√					
193.	Yodium kristal (I ₂)	1 botol	√					
No	Jenis	Jml.	Kondisi	Kualitas / Fungsi		Ket.		

			Baik	Kr. Baik	Baik	Layak	Tidak Layak	
194.	Ammonium sulfat	1 botol	√					
195.	Natrium klorida (NaCl)	1 botol	√					
196.	Tembaga logam daun (Cu)	1 botol	√					
197.	Kalsium hipoklorit $\text{Ca}(\text{ClO})_2$	1 botol	√					
198.	Mangan IV oksida (MnO_2)	1 botol	√					
199.	Ammonium dikromat	1 botol	√					
200.	Seng logam butiran (Zn)	1 botol	√					
201.	Serbuk besi (Fe)	1 botol	√					
202.	Raksa II oksida (HgO)	1 botol	√					
203.	Anilin sulfat	1 botol	√					
204.	Eosin	2 botol	√					
205.	Hematoksilin	1 botol	√					
206.	Kobalt II klorida	1 botol	√					
207.	Bromo timol biru	1 botol		√				
208.	Penoltalein	1 botol		√				
209.	Metilen biru	1 botol		√				
210.	Floroglusinol	1 botol	√					
211.	Sudan III	1 botol		√				
212.	Kalium permanganat (KMnO_4)	1 botol		√				
213.	Serbuk besi kasar (Fe)	1 botol	√					
214.	Kloroform (CHCl_3)	1 botol		√				
215.	Etanol 96%	1 botol		√				
216.	Natrium sulfat	1 botol		√				
217.	Asam nitrat pekat (HNO_3)	1 botol	√					
218.	Asam sulfat pekat	1 botol		√				
219.	Toulena	1 botol	√					
220.	Formalin 40% (CH_2O)	1 botol		√				
221.	Natrium hidroksida	1 botol		√				
222.	Butanol normal	1 botol	√					
223.	Glukosa	3 botol kecil		√				
224.	Aquadest	2	√					

		jerigen						
225.	Air cuka	4 botol	√					
226.	Kertas lakmus biru	2 bungkus	√					
227.	Kertas lakmus merah	5 bungkus	√					
228.	Immersion oil	1 botol	√					
No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Baik	Layak	Tidak Layak	
229.	Biuret	2 botol						
230.	Benedict	2 botol	(1) √					
231.	Spirtus biru	1 botol		√				
232.	Spirtus puith	2 botol	√					
233.	Alkohol 70%	1 botol	√					
234.	Alkohol 90%	1 botol	√					
235.	Indikator universal	1 kotak	√					
236.	Botol plastic	12		√				
237.	Botol reagent	3		√				
238.	Botol reagent	3		√				
239.	Wash bottle 250 ml	2		√				
240.	Erlenmeyer 250 ml	1	√					
241.	Pembakar spiritus	4		√				
242.	Pembakar spiritus	4	√					
243.	Vaseline	1 botol	√					
244.	Sodium hydroxide	1 botol	√					
245.	Tembaga II sulfate (CuSO ₄)	1 botol	√					
246.	NaOH (non karbonat)	1 botol	√					
247.	Air suling / Aquades	2 botol	√					
248.	Larutan benedict	1 botol						
249.	Larutan lugol	1 botol						
250.	Kapur tohor	2 bks	√					
251.	Aquades	1 botol	√					
	Lemari Kit Fisika							
252.	Kit Panas & Hidrostatika	9 set						
253.	Kit Optika	9 set						
254.	Kit Mekanika	9 set						
255.	Kit Listrik & Magnet	10 set						
256.	Catu daya (power	11						

	supply)							
257.	Basic meter	10						
258.	Corong kaca D 90 mm	4						
259.	Model bola dunia (globe)	1	√					
260.	Cakram warna	2			√			
261.	Model bola langit	1			√			
262.	Model planetarium	2			√			
263.	Model tata surya	3			√			
264.	Aquarium	1	√					
265.	Neraca tiga lengan (triple beam balance)	1	√					
No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Baik	Layak	Tidak Layak	
266.	Neraca 4 lengan (quadruple beam balance)	5	√					
	Lemari Fisika 1							
267.	Boyle's Low Apparatus	6	√					
268.	Penjepit G	1 kotak	√					
269.	Clamp Universal	8 kotak	√					
270.	Boshead	2 kotak	√					
271.	Boshead satuan	25	√					
272.	G Clamp	3	√					
273.	Penjepit buaya	31	√					
274.	Neraca pegas 250 N	9		√				
275.	Neraca pegas 100 N	10		√				
276.	Lift Pump	2	√					
277.	Kereta dinamika	4	√					
278.	Kereta dinamika	5		√				
279.	Kubus zat	8 kotak		√				
280.	Silinder material	7 kotak	√					
281.	Jangka sorong	1	√					
282.	Osilator audio	1 set	√					
283.	Beban berkait	1 kotak	√					
284.	Pita ticker timer	1 bungkus	√					
285.	Katrol 1 roda	21	√					

286.	Katrol 2 roda	10	√					
287.	Katrol 3 roda	2	√					
288.	Bulbs 12 V 24 W	2 kotak	√					
289.	Fulley on Clamp	7						
290.	Cermin konkav	15	√					
291.	Capillarity apparatus	2						
292.	Beban bercelah	14	√					
293.	Katrol meja berpenjepit	7	√					
294.	Pesawat Hartl	2		√				
295.	Alat konduksi kalor	2		√				
296.	Pelat bujur sangkar	5		√				
297.	Spirit burner metal	7			√			
298.	Balok kaca (plan paralel)	4	(3) √		(1) √			
299.	Alat muai zat cair	1			√			
300.	Sonometer	1			√			
301.	Cermin konvek	1	√					
302.	Tali gelombang	3	√					
303.	Slinki	2	(1) √		(1) √			
No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Baik	Layak	Tidak Layak	
304.	Mikrometer skrup	4	√					
305.	Neraca Triple Beam	1			√			
306.	Statif+landasan	9	√					
307.	Cermin datar lipat dengan busur	4	√					
308.	Garputala	1 set	√					
309.	Auksonometer	2	√					
310.	Meteran tukang	14	√					
311.	Mistar 30 cm	15	√					
312.	Bejana resonansi	1	√					
313.	Anemometer	2			√			
314.	Landasan statif	4	√					
315.	Neraca pegas (spring balance) 500 gr	18			√			
316.	Neraca pegas (spring balance) 250 gr	1			√			
317.	Lemari Fisika 2							

318.	Basic meter unit	8			√			
319.	Basic meter (warna abu-abu)	4			√			
320.	Coil 1200 lilitan	2	√					
321.	Elektrolit tester	4	√					
322.	Multitester/Multimeter	3	√					
323.	Multitester/Multimeter	1		√				
324.	Multitester/Multimeter	1		√				
325.	Multitester/Multimeter	1	√					
326.	Pemegang baterai (battery holder) 1,5 V	15			√			
327.	Pemegang bola lampu (bentuk kotak)	20			√			
328.	Pemegang bola lampu (bentuk bundar)	3			√			
329.	Fixed Resistor (hambatan tetap)	15			√			
330.	Saklar	7			√			
331.	Pengukur waktu (stopwatch)	4	(2) √		(2) √			
332.	Hambat geser (rheostat)	4	(2) √		(2) √			
333.	Hambat geser (rheostat)	1	√					
334.	Magnet batang	12			√			
335.	Magnet bentuk U	1	√					
336.	Magnet bentuk ladam	1	√					
No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Baik	Layak	Tidak Layak	
337.	Botol penabur serbuk besi	9	√					
338.	Bel listrik	7			√			
339.	Motor listrik (electric motor)	2	(1) √		(1) √			
340.	Solar cell	1	√					
341.	Direct vision spectroscopy	1	√					
342.	Elektrik solder	1	√					
343.	Bimetal (bimetelic)	2	√					

	strip)							
344.	Bimetal (bimetelic strip)	1	√					
345.	Termometer maksimum & minimum	1	√					
346.	Magnet silinder	3		√				
347.	Serbuk besi 1 kg	1 botol	√					
348.	Termometer tanpa skala	15	√					
349.	Termometer tak berskala	19	√					
350.	Thermometer wall tipe	1	√					
351.	Termometer dinding	1	√					
352.	Termometer badan (clinical thermometer)	3	√					
353.	Termometer badan (clinical thermometer)	1	√					
354.	Termometer badan (clinical thermometer)	1	√					
355.	Tespen	1	√					
356.	Obeng pipih	1	√					
357.	Obeng cengkeh	1	√					
358.	Perkakas elektronik	1 set	√					
359.	Ticker timer	5	(2) √		(3) √			
360.	Adaptor AC/DC	1	√					
361.	Speaker aktif	1			√			
362.	Bulbs 12 V 24 W	1 kotak	√					
363.	Battery Accu 6V-6AH	2			√			
364.	Catu daya (power supply)	1	√					
	Lemari Kimia							
365.	Pipa kaca 500 gr	133	√					
366.	Tabung reaksi 150 mm	1 dus	√					
No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Baik	Layak	Tidak Layak	
367.	Corong kaca 75 mm	1 dus	√					
368.	Penjepit tabung reaksi	18	√					
369.	Beker alumunium	20	√					



370.	Tabung reaksi besar	10	√					
371.	Pipet measuring	2	√					
372.	Distilling flasks 125 ml	7	√					
373.	Kondensor leibig	5	√					
374.	Gauze stainless steel (kasa)	46	√					
375.	Corong tistel	12	√					
376.	Rak tabung reaksi	24	√					
377.	Sikat pembersih tabung reaksi	26	√					
378.	Tabung reaksi kecil	140	√					
379.	Tabung reaksi kecil	4 bungkus	√					
380.	Tabung reaksi 16 mm	5 bungkus	√					
381.	Tabung reaksi 16 mm satuan	9	√					
382.	Watch glass	20	√					
383.	Tube glass T besar	19	√					
384.	Tube glass T kecil	22	√					
385.	Tube glass Y kecil	15	√					
386.	Y-tube	2	√					
387.	Batang pengaduk pendek	15	√					
388.	Corong torriceli	1	√					
389.	Cork borer sharpener	2		√				
390.	Batang pengaduk sedang	4						
391.	Pipet tetes	3 bungkus	√					
392.	Mortar (penumbuk) ukuran besar	8	√					
393.	Mortar (penumbuk) ukuran kecil	4	√					
394.	Kaki tiga lingkaran	14	√					
395.	Gelas kimia 250 ml	6	√					
396.	Sumbat karet 2 lubang	25	√					
397.	Model molekul (Molymod)	1 kotak		√				
398.	Measuring cylinder	1	√					
399.	Convection tube	1	√					

400.	Y-tube plastic	1 bungkus	√					
No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Baik	Layak	Tidak Layak	
401.	Lempeng (pelat tetes)	3	√					
402.	Pooter	4		√				
403.	Cawan petri	7	√					
404.	Kertas saring	12 pak	√					
405.	Sumbat karet besar 2 lubang	8	√					
406.	Sumbat karet 1 lubang	8	√					
407.	Labu erlenmeyer 250 ml	10	√					
408.	Gelas kimia 25 ml	3	√					
409.	Gelas kimia 1000 ml	3	√					
410.	Gelas kimia 250 ml	3	√					
411.	Gelas kimia 100 ml	3	√					
	Lemari Biologi							
412.	Mikroskop siswa	29		(21) √	(8) √			
413.	Mikroskop lanjutan (advance)	11	√					
414.	Mikroskop stereo	8	(6) √		(2) √			
415.	Lightmeter	4		√				
416.	Pooter	6		√				
417.	Respirometer	8	(7) √		(1) √			
418.	Pisau iris	6		√				
419.	Pipa kapiler J	4	√					
420.	Forceps	1 kotak		√				
421.	Storage case plastic	1	√					
422.	Termometer	7	√					
423.	Termometer field type	4	√					
424.	Termometer red spirit	3	√					
425.	Level	1		√				
426.	Hydrometer glass	1	√					
427.	Patometer Darwin	4		√				
428.	Kaca benda (mikroslide)	8 kotak	√					
429.	Kaca benda (mikroslide)	3 kotak	√					

430.	Kaca benda (mikroslide)	2 kotak	√					
431.	Kaca pembesar 10 x	2 kotak	√					
432.	Kaca pembesar kecil	13	√					
433.	Kaca pembesar 75 mm	12	√					
434.	Kaca pembesar 60 mm	2	√					
No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Baik	Layak	Tidak Layak	
435.	Kaca pembesar 50 mm	4	√					
436.	Hidrometer kayu	12	√					
437.	Terrarium	5	√					
438.	Perangkat pemeliharaan mikroskop	1 set	√					
439.	Hygrometer	1						
440.	Kartu binatang	4 pak	√					
441.	Kartu tumbuhan	4 pak	√					
442.	Tensimeter digital	1	√					
443.	Blood Pressure Monitor	1	√					
444.	Wet and dry thermometer	1	√					
445.	Bioplastik	1	√					
446.	Hand counter	3	√					
447.	Cover glass 22x22 mm	2 kotak	√					
448.	Preparat Zoologi	1 set (isi 40)	(39) √					
449.	Preparat Botani	1 set (isi 30)	(26) √	(2) √				
450.	Preparat Biologi	1 set (isi 68)	√					
451.	Preparat Biologi	1 set (isi 34)	√					
452.	Preparat Biologi	1 set (isi 32)	(28) √					
453.	Lemari IPBA							
454.	Koleksi batuan mineral	2 kotak	√					

455.	Koleksi batuan metamorf	1 kotak	√					
456.	Kumpulan batuan beku	1 kotak	√					
457.	Kumpulan batuan endapan	1 kotak	√					
458.	Kumpulan batuan bijih tambang	2 kotak	√					
459.	Aneroid barometer	2	√					
460.	Model teleskop	1	√					
461.	Slide Proyektor	1			√			
462.	VHS Rewinder	1			√			
463.	Kamera EZ digital	1		√				
464.	Handycam	1			√			
465.	Kompas	2		√				
466.	Kompas sighting	2 kotak	√					
No	Jenis	Jml.	Kondisi			Kualitas / Fungsi		Ket.
			Baik	Kr. Baik	Baik	Layak	Tidak Layak	
467.	Kompas plotting	7 bungkus	√					
468.	Kompas penyipat arah	2		√				
469.	Cermin datar lipat	29	√					
470.	Mistar busur derajat	4	√					
471.	Kompas pompa	1			√			
472.	Gunting besi	4		√				
473.	Aki	3			√			
474.	Nampan (baki alumunium)	18		√				
475.	Kotak genetika	11 kotak	√					
476.	Panci bedah	22		√				
477.	Model tata surya	1	√					
478.	Model gerhana	1	√					
479.	Disecting set	19 set		√				
480.	Perangkat alat bedah	4 set	(1) √	(3) √				
481.	Kuadrat folding type	9	√					
482.	Pompa angin (force pump)	1			√			
483.	Gagang gergaji triplek	5		√				
484.	Tabung penyaringan	4	√					
485.	Sarung tangan kimia	1			√			

f. Inventaris peralatan Laboratorium Bahasa

NO	PERALATAN	JML	KONDISI		KUALITAS/FUNGSI		KETERANGAN
			BAIK	BURUK	LAYAK	TAK LAYAK	
1	Master console	1	Baik		Layak		
2	Booth siswa	1	Baik		Layak		
3	Headset siswa	40	Baik		Layak		
4	Room Speaker	1	Baik		Layak		
5	Computer	1	Baik		Layak		
6	Almari / rak	1	Baik		Layak		
7	Papan tulis	1	Baik		Layak		
8	AC/kipas angin/exhaust fan	5	Baik		Layak		
9	LCD	1	Baik		Layak		
10	Proyektor	1	Baik		Layak		
11	Jaringan Internet	1	Baik		Layak		Modem
12	Ketersediaan Internet		2.700 watt				

g. Inventaris peralatan Laboratorium Komputer

NO	JENIS	JML	KONDISI		KUALITAS/FUNGSI		KETERANGAN
			BAIK	BURUK	LAYAK	TAK LAYAK	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	Baik		Layak		
2	Ruang Persiapan	1	Baik		Layak		
3	Ruang Penyimpanan						
4	Ruang Gudang						
5	Meja Laboratorium Komputer	20	Baik		Layak		
6	Kursi Laboratorium Komputer	40	Baik		Layak		
7	Saluran dan Instalansi Listrik	1	Baik		Layak		
8	Sirkulasi udara	4					Kipas Angin
9	Sistem Pencahayaan	5	Baik		Layak		

10	Komputer Saling Terhubung	40	Baik		Layak		
	Dengan jaringan						
11	Jaringan Internet	1	Baik		Layak		Telkom Speedy
12	Ketersediaan Internet	2.500 watt					

h. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olah raga				
a. Bulu tangkis	-	-	-	-
b. Basket	1	54 m ²	Baik	-
c. Futsal	-	-	-	-
d. Volly	1	32 m ²	Baik	-
e.	-	-	-	-
2. Lapangan Upacara	-	-	-	-

B. PENERAPAN MODEL STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DI SMP N 10 BANDAR LAMPUNG

a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pra survei pada 16 Juli 2018, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI. Survei dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan tempat penelitian.

Tujuan survei yang lain adalah untuk mendapatkan informasi sekolah dan sarana pembelajaran.

Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini merupakan suatu rancangan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dalam belajar dapat lebih semangat dan antusias guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara umum model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini, karena banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penerapan model (STAD) ini, diantaranya mendorong siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya, mendorong mereka untuk lebih siap dalam belajar dengan cara mendalami materi-materi pelajaran melalui berbagai sumber, melatih bersikap demokratis serta mendorongnya berpartisipasi secara aktif.

Tugas guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran sejelas-jelasnya, menerangkan materi pelajaran, memantau aktifitas siswa dan member bantuan kepada siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran, serta mengevaluasi kerja siswa. Dalam model pembelajaran STAD ini peran guru selain fasilitator juga sebagai koordinator dan konsultan siswa, artinya guru mempunyai kewajiban untuk mengamati siswa dalam proses

pembelajaran. Sementara itu siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam 3 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan masing-masing kegiatannya meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

- a. Standar Kompetensi : Menghindari perilaku tercela
- b. Kompetensi Dasar : Menjelaskan pengertian perilaku (ananiah, ghadab, hasad, dan namimah)
- c. Materi : Perilaku tercela (ananiah, ghadab, hasad, dan namimah)
- d. Menyusun rencana program pembelajaran (RPP)
- e. Membuat lembar kerja, sebagai lembar tugas siswa
- f. Menyusun penelitian motivasi belajar siswa

d. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada hari senin 30 juli 2018 terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu “ Menghindari perilaku tercela “ yang dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran. Pada pertemuan ini pelaku

tindakan mengajar adalah peneliti sendiri. Sedangkan guru PAI mengadakan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut :

a. *Kegiatan Awal* :

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa yang diikuti oleh seluruh siswa
- 3) Guru mengamati kebersihan dan ketertiban kelas serta melakukan pengecekan kehadiran siswa, tentang kegiatan piket dan kebersihan kelas.
- 4) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- 6) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang

b. *Kegiatan Inti* :

- 1) Guru menjelaskan materi menghindari perilaku tercela
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing siswa mengerjakannya
- 3) Guru mengajukan lembar tugas kelompok pada kesempatan untuk di diskusikan.
- 4) Tiap-tiap kelompok, diberi kesempatan memaparkan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapinya.

c. *Kegiatan Penutup :*

- 1) Guru menanyakan materi apa yang belum dipahami oleh siswa
- 2) Guru menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari
- 3) Guru mengajak siswa untuk membaca doa dan mengakhiri dengan salam

e. **Observasi tindakan Siklus I**

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI. Pada pertemuan pertama ini, jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 orang. Motivasi siswa pada pertemuan ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik masih pasif dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan model STAD.

Masalah yang dihadapi yaitu beberapa siswa masih terlihat sungkan dan tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya, bertanya, ataupun menanggapi pertanyaan dari temannya, sehingga pada saat kegiatan berlangsung sebagian besar siswa hanya melamun dan mendengarkan selebihnya ada yang sibuk sendiri dan menjawab asal-asalan. Hasil observasi siklus I ini adalah :

Tabel 6

**Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII C SMP N
10 Bandar Lampung**

No	Nama	Kelom pok	1	2	3	4	5	6	7
1	Ahmad Arifin Ilham	I	✓		✓	✓		✓	✓
2	Althaf Ghatan Phasa								

3	Anggun Mei. F		✓	✓	✓	✓	✓		✓
4	Ari Saputro						✓	✓	✓
5	Arum Apriani Putri								
6	Aulya Nur Isnaini								
7	Dafa Raihan. S.S								
8	Dede Juniar Putra	II	✓		✓	✓			✓
9	Dewi Sabrina								
10	Dewi Sri Rahmayani		✓	✓	✓				
11	Dwi Cahyo		✓	✓	✓	✓	✓		✓
12	Feni Nayla Bilqis								
13	Fatiya Husna Syarofa	III	✓		✓			✓	✓
14	Genta Alfariski								
15	Hamisah Ramadani		✓	✓	✓		✓		
16	Helina Yuliani		✓	✓	✓	✓		✓	✓
17	M. Miftah	IV							
18	M. Raihan Al Huda. F		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Maura Aisha								
20	Murenda Romadona. P								
21	Muhammad Al Farnie								
22	Muhammad Naufal. H		✓	✓	✓		✓	✓	
23	Nadia Shakira Ihsan	V	✓	✓	✓	✓	✓		

24	Prasetyo Hadi. P						
25	Putra Ridho. P	✓	✓	✓	✓	✓	
26	Raisa Sunna	✓	✓	✓	✓	✓	
27	Randi Theo. A						
28	Rika Dwi Asita						
29	Shera Putri. N						
30	Siska Adetia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		14	11	14	11	10	8

VI

Sumber : Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I di SMP N 10 Bandar Lampung tgl 30 juli 2018.

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Bertanya kepada teman dan guru
5. Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan tabel diatas dari aktifitas belajar siswa kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung sudah mengalami peningkatan. Berikut ini secara umum digambarkan penilaian peningkatan motivasi belajar siswa :

TABEL 7

**Motivasi belajar (Siklus I) Pendidikan Agama Islam siswa kelas
VIII C SMP N 10 Bandar Lampung**

No	Aspek motivasi belajar yang Diamati	Jumlah peserta	Presentase
1	Tekun menghadapi tugas	14	46,6%
2	Ulet menghadapi kesulitan	11	36,6%
3	Menunjukkan minat	14	46,6%
4	Sering bertanya kepada teman dan guru	11	36,6%
5	Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya	10	33,3%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	8	26,6%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	9	30%

Sumber : Hasil uraian motivasi belajar siswa siklus I di SMP N 10 Bandar Lampung tgl 30 juli 2018.

Dari aktifitas belajar siswa kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung pada siklus I menunjukan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 30% dari data awal yang hanya 20%. walaupun target pencapaian belum sesuai ketentuan yaitu minimal 80%.

f. Refleksi Tindakan Siklus I

Pembelajaran di siklus I ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi “menghindari perilaku tercela” dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pada siklus I ini pelaksanaan pembelajarannya belum berjalan secara optimal hal ini karena siswa belum

terbiasa dengan model pembelajaran ini, sehingga peningkatan motivasi belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan.

Pada siklus I ini refleksi setelah menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam hasil observasi tersebut adalah :

1. Banyak siswa yang masih bingung dan merasa heran karena guru menggunakan model pembelajaran baru dan belum mereka ketahui sebelumnya.
2. Banyak siswa yang tidak fokus, dan tidak serius pada saat penerapan model pembelajaran ini.
3. Kurangnya aktifitas siswa dalam memperhatikan penjelasan teman, bertanya dan menyanggah pendapat teman pada saat berdiskusi.

Untuk menyusun rencana pada pertemuan kedua maka perlu diadakan revisi terencana dari pertemuan pertama, berdasarkan hasil dari refleksi pertemuan pertama, maka beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut :

1. Guru harus lebih membimbing siswa
2. Guru adanya umpan balik (feed back) guru dengan siswa kerjasama antar siswa agar tau sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi ajar yang disampaikan. Terutama siswa dalam mengungkapkan pendapat dengan kalimat mereka sendiri.
3. Lebih meningkatkan pengelolaan kelas.

Siklus II

1. Perencanaan tindakan Siklus II

Pada siklus ke II ini merupakan perbaikan dari tindakan pembelajaran siklus I. Tetapi, tahap perencanaannya tidak jauh berbeda seperti siklus I. yaitu guru terlebih dahulu membuat :

- a) Standar kompetensi : menghindari perilaku tercela
- b) Kompetensi dasar : menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, namimah
- c) Materi : contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, namimah
- d) Menyusun rencana program pembelajaran (RPP)
- e) Membuat lembar kerja, sebagai lembar tugas diskusi siswa
- f) Menyusun penelitian motivasi belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I pada hari senin 6 Agustus 2018 terdiri dari satu pokok bahasan yaitu “menghindari perilaku tercela” yang dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran. Untuk lebih jelasnya penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut :

a. *Kegiatan Awal :*

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa yang diikuti oleh siswa
- 3) Guru mengamati kebersihan dan ketertiban kelas serta melakukan pengecekan kehadiran siswa, tentang kegiatan piket dan kebersihan kelas.
- 4) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran (STAD) yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- 6) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

b. *Kegiatan Inti :*

- 1) Guru menjelaskan materi menghindari perilaku tercela
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing siswa mengerjakannya.
- 3) Guru mengajukan lembar tugas kelompok pada kesempatan untuk di diskusikan.
- 4) Tiap-tiap kelompok, diberi kesempatan memaparkan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.

c. *Kegiatan Penutup :*

- 1) Guru menanyakan materi apa yang belum dipahami oleh siswa
- 2) Guru menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari
- 3) Guru mengajak siswa untuk membaca doa dan mengakhiri dengan salam.

3. Observasi tindakan Siklus II

Pada siklus II ini siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya semangat dalam proses pembelajaran. Aktifitas siswa pada siklus II ini sudah banyak yang bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sudah aktif dalam berdiskusi kelompok dan bekerjasama dengan teman lainnya.

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari aktifitas siswa saat proses pembelajaran pada siklus II ini. Hasil observasi pada pertemuan ini adalah :

Tabel. 8

**Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII C
SMP N 10 Bandar Lampung**

No	Nama	Kelompok	1	2	3	4	5	6	7
1	Ahmad Arifin Ilham	I	✓		✓	✓		✓	✓
2	Althaf Ghatan Phasa								
3	Anggun Mei. F		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Ari Saputro		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Arum Apriani Putri	II							
6	Aulya Nur Isnaini		✓		✓				
7	Dafa Raihan. S.S								
8	Dede Juniar Putra		✓		✓	✓			✓

9	Dewi Sabrina	III	✓		✓				
10	Dewi Sri Rahmayani		✓	✓	✓				
11	Dwi Cahyo		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Feni Nayla Bilqis		✓	✓	✓				
13	Fatiya Husna Syarofa		✓		✓	✓	✓	✓	✓
14	Genta Alfariski					✓			
15	Hamisah Ramadani		✓	✓	✓		✓	✓	✓
16	Helina Yuliani	IV	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	M. Miftah		✓	✓	✓				
18	M. Raihan Al Huda. F		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Maura Aisha						✓	✓	✓
20	Murenda Romadona. P		✓	✓	✓	✓			✓
21	Muhammad Al Farnie	V							
22	Muhammad Naufal. H		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Nadia Shakira Ihsan		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Prasetyo Hadi. P								
25	Putra Ridho. P		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Raisa Sunna	VI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Randi Theo. A						✓	✓	✓
28	Rika Dwi Asita								
29	Shera Putri. N		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

30	Siska Adetia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		21	16	21	17	16	16	19

Sumber : Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus II di SMP N 10 Bandar Lampung, tgl 06 Agustus 2018

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Bertanya kepada teman dan guru
5. Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan tabel diatas dari aktifitas belajar siswa kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut ini secara umum digambarkan penilaian peningkatan motivasi belajar siswa.

Tabel. 9

Motivasi belajar (Siklus II) Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung

No	Aspek motivasi belajar yang Diamati	Jumlah peserta	Presentase
1	Tekun menghadapi tugas	21	70%
2	Ulet menghadapi kesulitan	16	53,3%
3	Menunjukkan minat	21	70%
4	Sering bertanya kepada teman dan guru	17	56,6%
5	Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya	16	53,3%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	16	53,3%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	19	63,3%

Sumber : Hasil uraian motivasi belajar siswa siklus II di SMP N 10 Bandar Lampung tgl 06 Agustus 2018.

Dari aktifitas belajar siswa kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung pada siklus II menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari tiap siklusnya yakni 50% dari siklus I yang hanya 30%, walaupun target pencapaian belum sesuai ketentuan yaitu minimal 80%.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi “menghindari perilaku tercela” dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajarannya belum berjalan secara optimal, namun demikian secara umum dari nilai diatas menunjukkan bahwa pada setiap aspek dalam kegiatan pembelajaran ini siswa terdapat peningkatan. Namun ini menjadi penanda positif bahwa proses perbaikan dan peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran (STAD) ini termasuk kategori berhasil.

Pada siklus II ini refleksi setelah menggunakan model pembelajaran (STAD) dalam hasil observasi tersebut adalah :

1. Sudah ada perbaikan karena sudah banyak siswa yang berani memberikan argument dengan bahasanya sendiri.
2. Masih ada beberapa siswa yang main-main serta tidak serius dalam pembelajaran.

3. Siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran ini karena bertambah akrab dengan kawan-kawannya atau teman sekelompoknya.
4. Mulai adanya peningkatan aktifitas belajar siswa.

Untuk menyusun rencana pada siklus III maka perlu diadakan revisi terencana dari siklus II. Berdasarkan hasil dari refleksi siklus II maka beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut :

- a) Mempertahankan kinerja yang sudah baik pada proses pembelajaran di siklus II untuk dilakukan pada siklus III.
- b) Guru harus membimbing siswa agar lebih giat lagi dalam diskusi
- c) Guru harus memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan manfaat dari kerjasama dalam kelompok yang baik. Dan meningkatkan bimbingan siswa secara menyeluruh.

Siklus III

1. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap perencanaan siklus III kali ini merupakan perbaikan sekaligus pemaksimalan dari siklus II karena di siklus II pembelajaran suda sedikit membaik. Jadi di siklus III penambahan dan perbaikan dari siklus II dan siklus I. Tahap perencanaanyapun tidak jauh dari pada siklus sebelumnya yaitu :

- a) Standar kompetensi : Mengindari perilaku tercela
- b) Kompetensi dasar : menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Materi : menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menyusun rencana program pembelajaran (RPP)
- e) Membuat lembar kerja, sebagai lembar tugas diskusi siswa
- f) Menyusun penelitian motivasi belajar

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan siklus III pada hari senin 13 Agustus 2018 terdiri dari satu pokok bahasan yaitu “mengindari perilaku tercela” yang dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran. Pada siklus III kali ini untuk penambahan hasil yang maksimal agar mencapai target peneliti. Untuk lebih jelasnya model pembelajaran (STAD) dalam penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa yang diikuti seluruh siswa.
- 3) Guru mengamati kebersihan dan ketertiban kelas, serta melakukan pengecekan kehadiran siswa, tentang kegiatan piket dan kebersihan kelas.
- 4) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

- 5) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang akan dipakai dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa yang belum paham dengan model pembelajaran kooperatif STAD ini.
- 6) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

b. *Kegiatan Inti*

- 1) Guru menjelaskan materi menghindari perilaku tercela, pada siklus III ini materi yang dibahas masih tentang menghindari perilaku tercela.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing siswa mengerjakannya.
- 3) Guru mengajukan lembar tugas kelompok pada kesempatan untuk di diskusikan.
- 4) Tiap-tiap kelompok, diberi kesempatan memaparkan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.

c. *Kegiatan Penutup*

- 1) Guru menanyakan materi apa yang belum dipahami oleh siswa
- 2) Guru menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari
- 3) Guru mengajak siswa untuk membaca doa dan mengakhiri dengan salam.

3. Observasi Tindakan Siklus III

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI. Pada jumlah siswa

yang masuk sebanyak 30 orang. Motivasi siswa pada pertemuan ini sudah mulai menunjukkan kemajuan pesat. Hasil observasi pertemuan ini adalah siswa ramai sendiri dengan saling tukar pikiran saat diskusi berlangsung, masing-masing berebut ingin menyampaikan pendapatnya. Selain itu siswa suda berani menjawab pertanyaan sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Hasil observasi pada siklus III ini adalah :

Tabel. 10

**Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII C
SMP N 10 Bandar Lampung**

No	Nama	Kelompok	1	2	3	4	5	6	7
1	Ahmad Arifin Ilham	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Althaf Ghatan Phasa			✓					
3	Anggun Mei. F		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Ari Saputro		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Arum Apriani Putri		✓						
6	Aulya Nur Isnaini	II	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Dafa Raihan. S.S								
8	Dede Juniar Putra		✓	✓	✓	✓			✓
9	Dewi Sabrina		✓		✓	✓	✓	✓	✓
10	Dewi Sri Rahmayani		✓	✓	✓	✓			✓
11	Dwi Cahyo		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

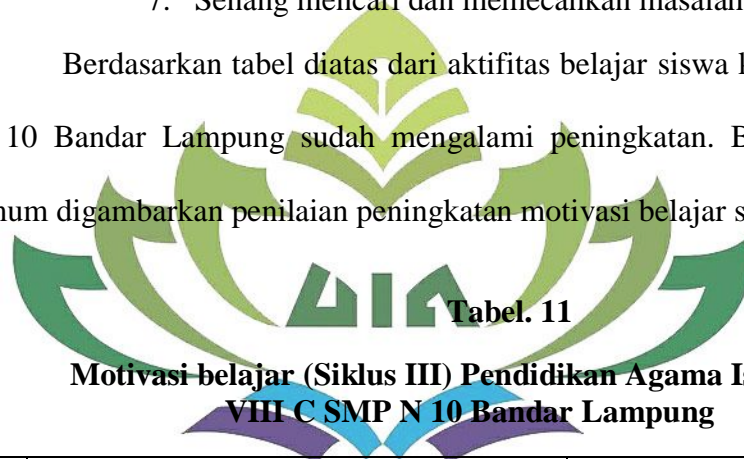
12	Feni Nayla Bilqis	III	✓	✓	✓	✓			✓
13	Fatiya Husna Syarofa		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Genta Alfariski		✓		✓	✓	✓	✓	✓
15	Hamisah Ramadani		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Helina Yuliani		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	M. Miftah	IV	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	M. Raihan Al Huda. F		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Maura Aisha		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Murenda Romadona. P		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Muhammad Al Farnie		✓		✓		✓	✓	
22	Muhammad Naufal. H	V	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Nadia Shakira Ihsan		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Prasetyo Hadi. P			✓	✓				
25	Putra Ridho. P		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Raisa Sunna		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Randi Theo. A	VI		✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Rika Dwi Asita			✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	Shera Putri. N		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	Siska Adetia		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah			26	27	28	26	25	25	26

Sumber : Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus III di SMP N 10 Bandar Lampung tgl 13 Agustus 2018.

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Bertanya kepada teman dan guru
5. Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan tabel diatas dari aktifitas belajar siswa kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung sudah mengalami peningkatan. Berikut ini secara umum digambarkan penilaian peningkatan motivasi belajar siswa :



Tabel. 11

Motivasi belajar (Siklus III) Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung

No	Aspek motivasi belajar yang Diamati	Jumlah peserta	Presentase
1	Tekun menghadapi tugas	26	86,6%
2	Ulet menghadapi kesulitan	27	90%
3	Menunjukkan minat	28	93,3%
4	Sering bertanya kepada teman dan guru	26	86,6%
5	Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya	25	83,3%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	25	83,3%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	26	86,6%

Sumber : Hasil uraian motivasi belajar siswa siklus III di SMP N 10 Bandar Lampung tgl 13 Agustus 2018.

Dari aktifitas belajar siswa kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung pada siklus III menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang mencapai target pencapaian yaitu minimal 80%.

4. Refleksi Tindakan Siklus III

Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siklus III ini telah mengalami kemajuan, siswa sudah lebih aktif dibanding pada siklus I dan II pada pertemuan siklus ke III ini secara umum meliputi seluruh aspek dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi yakni 80%.

C. Pembahasan dan Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMP N 10 Bandar Lampung dan dilaksanakan selama 3 siklus yang masing-masing siklus satu kali pertemuan dan materi yang dipelajari tentang “Menghindari perilaku tercela”. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 juli 2018 membahas tentang kompetensi dasar Menjelaskan pengertian perilaku (ananiah, ghadab, hasad, dan namimah), dengan persentase motivasi belajar 30%. Pelaksanaan siklus II yaitu pada tanggal 06 Agustus 2018 dengan kompetensi dasar menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah dengan persentase motivasi belajar 50% dan pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus

2018 dengan kompetensi dasar menghindari perilaku ananiah, ghadha, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase akhir mencapai target yakni 80%. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dan konsultasi bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai proses pembelajaran dan menetapkan penerapan model pembelajaran yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar observasi dan catatan lapangan. Dari data catatan lapangan dan data aktifitas belajar siswa maka dapat dilihat sebagai berikut :

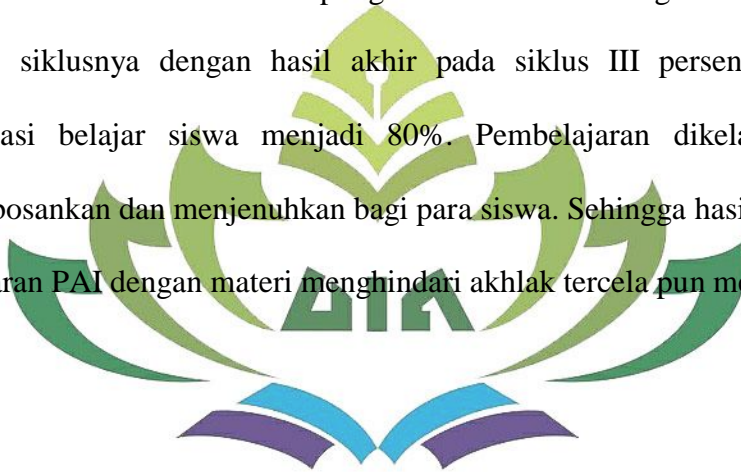
Tabel. 12
Hasil perbandingan peningkatan motivasi belajar di setiap siklus pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung

No	Aspek yang diamati	Pra survey	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tekun menghadapi tugas	30%	46,6%	70%	86,6%
2	Ulet menghadapi kesulitan	26,6%	36,6%	53,3%	90%
3	Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah	26,6%	46,6%	70%	93,3%
4	Sering bertanya kepada teman dan guru	23,3%	36,6%	56,6%	86,6%
5	Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya	23,3%	33,3%	53,3%	83,3%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	20%	26,6%	53,3%	83,3%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	20%	30,6%	63,3%	86,6%

Pada tabel diatas dengan jelas terlihat terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI dengan model STAD pada setiap siklusnya, dimana target pencapaiannya telah memenuhi ketentuan minimal 80% ppada siklus III. Kesimpulan ini dilihat pada setiap aspek kegiatan diskusi siswa, yaitu tekun menghadapi tugas pada pra survey presentasinya 30%, siklus I presentasinya 46,6%. Pada siklus II presentasinya 70%, dan pada siklus III presentasinya meningkat menjadi 86,6%. Ulet menghadapi kesulitan pra survey presentasinya 26,6%, pada siklus I presentasinya 36,6%, pada siklus II presentasinya 53,3%, dan pada siklus III presentasinya meningkat menjadi 90%. Menunjukan minat pada pra survey presentasinya 26,6%, pada siklus I presentasinya 46,6%, pada siklus II presentasinya 70%, dan pada siklus III presentasinya menjadi 93,3%. Siswa sering bertanya kepada teman dan guru pada pra survey presentasinya 23,3%, pada siklus I presentasinya 36,6%, pada siklus II presentasinya 56,6%, dan pada siklus III presentasinya meningkat menjadi 86,6%. Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya pada pra survey presentasinya 23,3%, pada siklus I presentasinya 33,3%, pada siklus II presentasinya 53,3%, pada siklus III presentasinya meningkat menjadi 83,3%. Dapat mempertahankan pendapatnya pada pra survey presentasinya 20%, pada siklus I presentasinya 26,6%, pada siklus II presentasinya 53,3%, dan pada siklus III presentasinya meningkat menjadi 83,3%. Senang mencari dan memecakan masalah pada pra survey presentasinya 20%, pada siklus I presentasinya 30%, pada siklus II

presentasinya 63,3%, dan pada siklus III presentasinya meningkat menjadi 86,6%.

Dari hasil wawancara observasi dan catatan lapangan yang telah peneliti laksanakan memperoleh kesimpulan bahwasanya sebelum menggunakan model STAD persentase motivasi belajar siswa hanya 20%. Melalui model pembelajaran STAD ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung. Hal ini ditandai dengan berbagai aspek pada setiap siklusnya dengan hasil akhir pada siklus III persentase peningkatan motivasi belajar siswa menjadi 80%. Pembelajaran dikelaspun tidak lagi membosankan dan menjenuhkan bagi para siswa. Sehingga hasil akhir pada mata pelajaran PAI dengan materi menghindari akhlak tercela pun menjadi baik.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan model pembelajaran (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII/C pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari tiap siklusnya, dimulai dari siklus I peningkatan motivasi belajar rata-rata 30%, kemudian di siklus ke II mulai meningkat rata-rata menjadi 50%, dan sampai pada siklus III menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang mencapai target pencapaian yaitu: minimal 80%.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar dengan diterapkannya pembelajaran PAI dengan model (STAD) dikelas VIII/C SMP N 10 Bandar Lampung, akan tetapi tidak dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru PAI

a. Guru PAI hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang model pembelajaran (STAD) sebagai salah satu bentuk model yang berguna bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Dan diharapkan penerapan model pembelajaran (STAD) ini diterapkan oleh guru agar terbiasa menggunakan model ini yang bermanfaat bagi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Guru hendaknya melanjutkan penerapan model (STAD) secara berkelanjutan untuk peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada masa yang akan datang.

2. Kepada siswa

Diharapkan untuk bersungguh-sungguh untuk belajar dan selalu menumbuhkan motivasi belajar yang baik, karena motivasi belajar kunci menuju kesuksesan.

3. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama dalam metode mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan dan keterbatasan serta keyakinan penuh akan pertolongan Allah SWT.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum memenuhi ukuran kesempurnaan baik isi, penulisan, kajian pemahaman masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan referensi, pemahaman, serta pengetahuan penulis. Untuk itu dengan segala ketulusan penulis mengharapkan kritik dan saran demi terwujudnya skripsi ini yang lebih baik.

Akhirnya hanya satu harapan penulis yakni, semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi rujukan atau setidaknya masukan terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai salah satu bentuk model yang berguna bagi peningkatan motivasi belajar siswa.

Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung , CV Pustaka Setia, 2008

Dr. Rusman, M.Pd, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014

Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, “ *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 12, no. 1, April 2011

Haris Budiman, “*kesadaran Beragama pada Remaja Islam*” *Al- Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, vol.6, Mei, 2015

Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012

<http://karmawati-yusuf.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-matematika-dengan.html>

(14 Agustus 2018), pukul 13.43 WIB

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, Rasail Media Group, 2008

Kunandar, *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011

M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2009

M. Nafiur Rofiq, “*Pembelajaran Kooperatif dalam pengajaran pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Falasifa*, vol. 1, nomor. 1, Maret 2010

Margono, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2014

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Muhammad Asikin, *Model-model Pembelajaran*, Semarang, Unness Press, 2001

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006

Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. dan Nurdin Mohammad, S.Pd., M.Si, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015

Ridwan Abdillah Sani dan Sudiran, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, Tangerang, Tira Smart, 2017

Robert E Slavin, *cooperative learning teori, riset dan praktik*, Bandung, Nusa Media, 2015 cet. 15

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009

ST. Masropah, “*peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI melalui metode STAD*”, BRILIANT, Jurnal Riset dan Konseptual, vol. 2, nomor. 2, Mei 2017

Sutiyono, *Dasar-dasar dan Pembelajaran*, Semarang, Unness Press, 2003

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2010

Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004

Syaiful Anwar, “*peran pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Bangsa*”
Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 7, November 2016

Syaiful Bahri, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010

W. Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
Jakarta, Kencana, 2007

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Kencana, 2012

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2016

